



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENDIDIK MORAL SISWA KELAS VII DI SMP PAB
SAMPALI PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

M. FAZLI. NASUTION

NIM: 31.12.4.331

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENDIDIK MORAL SISWA KELAS VII DI SMP PAB
SAMPALI PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

M. FAZLI. NASUTION

NIM: 31.12.4.331

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Sangkot, M.A
NIP. 19560203 197903 1 001**

**Drs. H. M. Yasin, M.A
NIP. 19550117 198300 1 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Imam Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi : **STRATEGI MADRASAH DALAM MENDISIPLINKAN SISWA DI MTs. AL-ISLAMIYAH KARANG ANYAR, KEC. BERINGIN, KAB. DELI SERDANG** yang disusun oleh **Dahyan Habib Hulu**, telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada tanggal :

24 AGUSTUS 2017
21 RAMADHAN 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002
200501 2 004

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411

Anggota Penguji

Dra. Arlina, M.Pd
SAID. MA
NIP.19750411 200501 2 004
198503 1 001

Drs. H. M. YUSUF
NIP. 19530515

Drs. H. Sangkot, M.A
M.A
NIP. 19560203 197903 1 001
198300 1 001

Drs. H. M. Yasin,
NIP. 19550117

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Dr. Amiruddin Siahaan, MA
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 08 Dzulqa'idah 1438 H

Lampiran : -

02 Agustus 2017 M

Perihal : Skripsi

a. n. **M FAZLI NASUTION**

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara

di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran
perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. M. Fazli Nasution yang berjudul
: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Moral Siswa Kelas
VII di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan"** maka kami
berpendapat skripsi ini sudah dapat di terima untuk di
Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sangkot, M.A
NIP. 19560203 197903 1 001

Drs. H. M. Yasin, M.A
NIP. 19550117 198300 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **M FAZLI NASUTION**

Nim : **31.12.4.331**

Jur/Program Studi : **PAI/S.1**

JudulSkripsi : **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA MORAL SISWA KELAS VII
DI SMP PAB 8 SAMPALI PERCUT SEI TUAN”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini berna-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 02 Agustus2017
Yang membuat pernyataan

M FazliNasution
31.12.4.331

ABSTRAK

Nama	: M. Fazli Nasution
NIM	: 31.12.4.331
Fak/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	: Drs. H. Sangkot, MA
Pembimbing II	: Drs. H. M. Yasin, MA
Judul	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Moral Siswa Kelas VII di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan

Kata kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Moral Siswa Kelas VII di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik moral siswa kelas VII di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina moral siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan suatu kesimpulan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa kelas VII di SMP PAB 8 Sampali dimana memberikan gambaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran agama dalam meningkatkan moral siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif naturalistik, yaitu aktifitas penelitian yang berupaya mencari makna yang mendasari perilaku manusia. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru serta beberapa siswa di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sudah efektif, peran sebagai pendidik dalam pembinaan moral sudah tercapai dan mempunyai nilai yang positif dilakukan pada anak didik, karena bila pembinaan moral itu baik maka baik pula anak didik itu dan begitu pula sebaliknya. Pembinaan-pembinaan yang diberikan kepada anak didik tersebut berupa kebiasaan-kebiasaan serta contoh suri tauladan yang baik, yang itu dilakukan dilingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), dan lingkungan masyarakat. Kemudian guru pendidikan agama Islam mampu menjadi sebagai motivator pergerakan sikap baik siswa yang ditunjukkan dengan adanya perbaikan disisi pembinaan moral.

Pembimbing II

Drs. H. M. Yasin, MA

NIP. 19550117 198300 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, berkat usaha keras yang tidak terlepas dari rahmat, taufiq, hidayah dan inayah Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moral Siswa Kelas VII di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan.**

Satu kebahagiaan tersendiri penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa umat Islam ke arah perbaikan, peradaban, dan kemajuan sehingga kita dapat hidup dalam konteks beradab dan modern. Penulis menyadari, penulisan skripsi ini dapat terselesai karena bantuan dari beberapa pihak. Dengan kerendahan hati, ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Alm. Prof. Dr. Saidurrahman, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara beserta para Wakil Dekan dan staf jajarannya.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. H. Sangkot, M.A dan Bapak Drs. H. M. Yasin, M.A selaku Pembimbing satu dan pembimbing dua, terimakasih atas segala waktu, tenaga dan ilmu serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama menempuh studi di kampus.
6. Bapak Kepala Sekolah dan Guru PAI serta siswa/I SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuanyang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyusun penelitian di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan.
7. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercintah Ayahanda Alm. Harun Nasution dan Ibunda Nuraisyah Harahap. Abanganda Rahmad Yusuf Nasution, Kakak Halimah Tussadiyah Nasution, Salbiah Nasution, dan Juliani Nasution, Ismawati, Raffa Fatir Ibrahim Nasution serta Muhammad Hafiz Nasution di kampung halaman Rantauprapat, atas segala kasih sayang dan doa serta motivasi yang tak putus-putus beliau berdua kirimkan.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam 6 angkatan 2012 dan teman kost. Teman-teman alumni SDN 112141 tahun 2006. MTSN 1 Rantauprapat dan Teman-teman alumni SMK 15 PGRI Rantauprapat. Buat sahabat saya Mhd Ridwan Nasution, Muhammad Abdi, Muhammad Iqbal Pranajaya, Muhammad Ardiansyah, Reza Umairi Pasaribu yang telah begitu banyak membantu dan menolong saya saat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Khairunnisya Rambe, Putri Wardani teman seperjuangan dan yang masih rahasia.

9. Terima kasih Bapak Drs. Jalalluddin dan Bunda Zuraidah sebagai orang tua dan nazir beserta adik adik yang tinggal di Masjid Ash Shobirin di kota Medan dan juga terima kasih untuk ibu Nurwatni yang menjadi Ibu angkat di kota Medan

Kepada semuanya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Apabila penulis memiliki kesalahan, kekurangan serta kekhilafan mohon dimaafkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematis, bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar itu, komentar, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini membuka cakrawala yang lebih luas bagi sekalian dan bermanfaat untuk kita semua. Amiin..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 07 April 2016

Penulis

M. Fazli Nasution

31.12.4.331

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fazli Nasution

Tempat/Tanggal lahir : Rantauprapat, 08 Februari 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Ahmad Ridho Rnntauprapat

Agama : Islam

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|--|------------------|
| 1. SDN 112141 Rantauprapat | Lulus Tahun 2006 |
| 2. MTs Negeri Rantauprapat | Lulus Tahun 2009 |
| 3. SMK PGRI 15 Rantauprapat | Lulus Tahun 2012 |
| 4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara | Angkatan 2012 |

Demikian daftar riwayat hidup penulis yangh dibuat dengan
sesungguhnya, dan semoga dapat menjadi keterangan yang jelas.

Medan , 18 Agustus

2017

M. Fazli Nasution

31.12.4.331

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Tentang Peran Guru	9
1. Pengertian Peran Guru	9
2. Tugas, Peran dan Fungsi Guru	12
B. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah	18
C. Kajian Pembinaan Moral Siswa	25
1. Pengertian Pembinaan	25
2. Moral Menurut Beberapa Ahli	27
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa	35
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisa Data	45
F. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	49
A. Deskripsi Data	49
1. Temuan Umum	49

2. Temuan Khusus	51
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia dilahirkan perlu adanya pendidikan. Manusia selalu mendidik anak-anaknya walaupun secara sederhana, karena itu pendidikan merupakan masalah yang perlu diperhatikan sejak dahulu sampai sekarang. Pendidikan tersebut tidak akan dapat sempurna tanpa adanya keikutsertaan guru didalamnya, Walaupun sudah ada bimbingan dan didikan dari orang tua atau masyarakat sekitar.

Dalam psikologi dikenal teori tabularasa yang menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia yang lahir ke dunia itu bagaikan kertas atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisannya. Akan tetapi akan menjadi apakah manusia itu kemudian tergantung kepada apa yang akan dituliskan diatasnya. Dan lingkungan atau pengalamanlah yang akan menulis, Terutama pendidikan yang merupakan usaha yang cukup mampu untuk membentuk pribadi individu.¹ Maksud dari teori di atas bahwa manusia mampu di didik sesuai dengan alat yang digunakan untuk mendidiknya, agar manusia tersebut menjadi lebih baik, karena pada awalnya manusia tersebut masih murni dan dianggap bahan mentah yang siap oleh untuk menjadi sesuatu.

Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia itu sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada disekitarnya, baik itu teman, orang tua, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari - harinya. Dalam pembiasaan - pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil lama kelamaan akan tumbuh rasa

¹ Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum* . (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hal.4

senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. Seperti prinsip agama Islam bahwa tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama. Agama Islam memiliki dasar-dasar ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, serta ajaran Islam menekankan agar manusia bermoral, berwatak, dan bertindak yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang luhur dan murni di mana kebenaran agama Islam tidak dapat dibantah dalam segala aspeknya. Itulah sebabnya bagi umat Islam perlu adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrahnya ke arah yang benar.

Pendidikan Islam itu akan lebih terkesan dan berdaya guna apabila lingkungan hidup baik keluarga, sekolah maupun masyarakat ikut memberikan pengaruh yang baik terhadap pribadi anak sehingga sama-sama mengarahkan kepada pembinaan jiwa dan agama sehingga manusia akan terbebas dari tindakan-tindakan amoral.² Karena pendidikan Islam sangat menekankan pembentukan Akhlak setiap hamba, setiap muslim yang mengantarkannya pada kebaikan dunia dan akhirat.

Belajar berperilaku moral, yang bisa diterima oleh sekitarnya (moral yang baik) merupakan proses yang tidak mudah, butuh ketelitian dan ketelatenan dalam proses pembinaan serta pembiasaannya, karena membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena semua tergantung dari obyeknya. Moral siswa merupakan sesuatu yang berkembang dan diperkembangkan. Artinya, bagaimana siswa itu kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang

² C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta PT RINEKA CIPTA, 2004), hal 3.

berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan utamanya (keluarga), ibarat kata, keluarga pondasi dari perkembangan diri mereka. Keluarga menurut para pendidik (guru) merupakan lapangan pendidikan pertama dimana didalamnya orang tua lah yang memang berperan sangat penting, tidak hanya mengamati, namun orang tua harus turut serta membentuk moral siswa itu sendiri. Karena disebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan.³ Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan, kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologi dan dewasa secara rohani.

Selain lingkungan keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses terbentuknya nilai pada perilaku siswa, lingkungan sekolahpun ikut serta didalamnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial.⁴ Sesuai dengan peran dan fungsi sekolah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari keluarga sebagai wadah pendidikan utama bagi para generasi selanjutnya guna mencetak generasi yang matang, secara moral, etika, akhlak dan juga matang dalam hal Ilmu pengetahuan. Menyadari akan keterbatasan ilmu (ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama), maka para orang tua

³ Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 96.

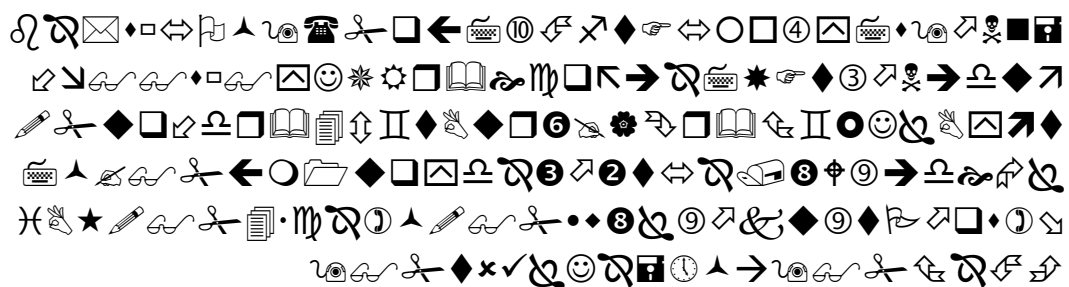
⁴ Ali Rohmad, Kapita Selekta Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.63.

menyempurnakan pendidikan anak-anaknya, mereka mengambil jalan dengan menyekolahkan mereka di lembaga-lembaga pendidikan.

Dalam pembinaan moral, khususnya siswa, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia yang telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, maka pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak cenderung mentaati rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kemerosotan moral, meninggalkan tata-nilai moral Pancasila sebagai tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar Republik Indonesia 1945. Pembinaan moral (moral yang baik) siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap moral anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan moral siswa.

Pendidikan moral ialah serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan siswa, diusahakan dan dibiasakan sejak ia mumayiz dan mampu berfikir menjadi mukalaf, berangsur memasuki usia pemuda dan siap menyongsong kehidupan. Suatu hal yang tidak diragukan bahwa

keutamaan akhlak, keutamaantingkah laku dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagamaan yang sehat. Pada saat pendidikan anak itu, jauh dari akidah Islam, hampa dari bimbingan agama, serta tidak ada hubungan dengan Allah SWT. Maka tidak diragukan lagi anak tersebut akan cenderung fisik, menyeleweng, dan akan tumbuh dalam kesesatan. Malah ia akan mengumbar hawa nafsu yang mengikuti nafsu jahatnya dan bisikan setan yang sesuai dengan hawa nafsu dan tuntutan yang rendah. Begitulah dia akan berbuat sejalan dengan hawa nafsu jahatnya. Dia akan selalu terdorong ke lembah perbuatan yang menyimpang, tunduk kepada hawa nafsu yang membuatnya buta dan tuli. Nafsunyalah yang menjadi sesembahannya, Allah Swt berfirman dalam QS. Al- Qashash/28:50:



Artinya :

“Maka jika mereka tidak Menjawab (tantanganmu) ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.

Pendidikan imanlah yang akan dapat mengendalikan perilaku menyimpang, yang akan meluruskan kepincangan yang rusak, dan akan memperbaiki jiwa manusia.⁵ Tanpa iman, perbaikan tidak mungkin terwujud, begitu juga ketenangan, dan moral pun tidak akan tegak. Karena hubungan erat antara iman dan akhlak

⁵ Abdullah Nashih, Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.670

serta keterkaitan antara akidah dan amal perbuatan yang kokoh, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai moral sejak dini.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penhayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Terjadinya aksi dan tindak kekerasan (*violence*) akhir-akhir ini merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan. Bahkan hal itu hampir selalu menghiiasi informasi di media massa. Sebagai contoh adalah, terjadinya tawuran antarpelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukkan, penyalahgunaan narkoba, dan tindak anarkis yang lain. Itulah salah satu fenomena krisis moral yang kini tengah menimpa bangsa kita, seperti krisis multi dimensional yang menimpa bangsa ini, salah satu penyebabnya dan boleh jadi ini merupakan sebab yang paling utama, adalah karena terjadinya krisis moral atau akhlak. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat. Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.

Guru merupakan komponen pendidikan yang penting dalam mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis moral yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang berkecimpung dalam dunia keagamaan

dan sosial berkenaan dengan ulah siswa yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, tawuran, mabuk - mabukan, obat-obat terlarang dan sebagainya. Maka peran guru dalam moral sangat menentukan perubahan perilaku siswa. Tugas guru sangatlah berat, guru berperan penting dalam membentuk, membina, dan mempersiapkan mental anak didik atau siswa secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan bahkan ke arah kemungkinan yang terburuk sekalipun yaitu yang berupa goncangan dan ketegangan psikis.

Pembinaan moral (moral yang baik) siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap moral anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan moral siswa.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP PAB SAMPALIdikarenakan peneliti melihat hal yang menarik dari pembinaan moral di sekolah tersebut. Peneliti mendapatkan sebuah pembiasaan moral seperti pembiasaan jabatan tangan, pemberian contoh dari guru yang masuk tepat waktunya dan sholat dhuha serta sholat dhuhur bersama-sama (berjamaah). Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIKMORAL SISWAKELAS VII DISMP SWASTA PAB 8 SAMPALI.”***

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah ini adalah “peranan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik moral siswa di SMP Swasta PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan ”.

C. Rumusan Masalah

Merujuk dari pemaparan yang dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Apa peranan guru PAI sebagai pendidik di SMP Swasta PAB 8 Sampali ?
2. Bagaimanakeadaan moral siswa kelas VII di SMP Swasta PAB 8 Sampali ?
3. Bagaimana peranguru PAI dalam pembinaan moral siswa kelas VII diSMP Swasta PAB 8 Sampali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian iniadalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran guru PAIsebagai pendidik diSMP Swasta PAB 8 Sampali.
2. Mengetahui keadaan moral siswa kelas VII di SMP Swasta PAB 8 Sampali.
3. Mengetahui peran guru PAIsebagai pembinaan moralsiswa di SMP Swasta PAB 8 Sampali.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan moral keberagamaan siswa.

2. Secara Praktis

a). Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran utama.

b). Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman pengajaran dalam rangka membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa di SMP

8 PAB Sampali

c). Bagi Lembaga

Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan berkenaan dengan pendidikan anak yang dilakukan orang tua dan guru.

d). Bagi peneliti

Dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengertian bagi peneliti.

f). Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan adanya perananguru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Tentang Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peranan adalah :

- a). Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa
- b). Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁶

Adapun peranan yang peneliti maksud adalah peran / keikutsertaan guru pendidikan Agama Islam dalam membina moral dan tingkah laku peserta didik agar lebih baik.

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Guru sebagai seorang pendidik dan merupakan sosok manusia yang menjadi penuntun bagi anak didiknya dan juga merupakan sebagai penentu arah kemajuan suatu bangsa, Sebagaimana diungkapkan Djamarah, bahwa :

“ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu. Kepada anak didiknya disekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai – nilai dan sikap sebagai anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang sempurna”.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik dan memiliki kemampuan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kamusbahasaIndonesia.Org/peranan>). Diakses pada tanggal 20 mei 2015

⁷ Sadulloh, Uyoh.Dkk, *Pedagogik*,(Bandung: Upi Press.2006), hal 125

merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Jadi guru adalah seseorang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap siswanya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan memotivasi mereka agar mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari seorang guru.

Peran guru pendidikan agama Islam di SMP merupakan pondasi yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hasil pendidikan yang bermutu adalah siswa sehat, mandiri, berbudaya, berakhlak mulia, berpengetahuan dan menguasai teknologi serta cinta tanah air. Hakikat belajar adalah aktivitas perubahan tingkah laku pembelajaran. “Perubahan tingkah laku tercapai melalui kerja keras dan usaha cerdas dari siapapun mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri.”⁸ Dalam memberikan memberikan prioritas pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan memperhatikan faktor-faktor keberhasilan dalam penyampaian materi pelajaran untuk dapat membekali ilmu agama yang lengkap dan sempurna dalam materi pokok aqidah, ibadah dan muamalah.

Lembaga pendidikan pada SMP merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai pelajaran Pendidikan Agama Islam disamping pelajaran-pelajaran lainnya. Sekolah ini memiliki bimbingan khusus dalam mengatasi kenakalan remaja maupun pembinaan moral baik siswa dan mendidik siswa untuk lebih kreatif. Siswa yang kreatif dan berpendidikan harus berlandaskan pada agama

⁸ K.sukarji, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama, (Indra Jaya, Jakarta, 2007). hal. 23-24

sehingga tidak ada perilaku, moral dan moral-moral dan norma-norma yang menyimpang dengan tuntutan agama bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan perubahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam adalah perlu adanya tenaga ahli yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengajar dan pemahaman nilai-nilai agama kepada anak didiknya melalui proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Untuk berhasilnya peningkatan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara baik perlu adanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam berbagai program pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah.

2. Tugas, Peran dan Fungsi Guru

Tugas, peran dan fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.⁹

Dalam hal ini, Abdullah Nashih 'Ulwan berpendapat bahwa tugas dan peran pendidik atau pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.¹⁰ Tugas pendidik tidak hanya memberikan pendidikan ilmiah tetapi pendidik hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.

⁹ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 197- 198

¹⁰. Ramayulis dkk, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta, Kalam Mulia, 2011). Hal 164.

Dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman al-Nahlawi, pendidik hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan menagjar ilmu ilahi, sesuai dengan firman Allah SWT yang menyatakan :

Artinya : “Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan padanya al-Kitab, al-Hikmah dan kenabian lalu berkata kepada manusia : “Hendaklah kamu menjadi hamba-hambaku, bukan menjdai orang-orang rabbanu, karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan karena kamu tetap mempelajarinya” (QS, 3:79).

Jadi ayat diatas menjelaskan bahwa kata rabbani menunjukkan pengertian bahwa kemuliaan diri setiap orang dilihat dari atas kedalaman

a. Guru Sebagai Pendidik

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Ada beberapa syarat untuk menjadi seorang pendidik menurut Al-Kanani (W. 733 H)

1. Syarat nya berhubungan dengan dirinya sendiri, yaitu :

- a. Pendidik hendaknya senantiasa insyaf akan pengawansan Allah terhadap segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya.
- b. Pendidik hendaknya memelihara kemuliaan ilmu. Artinya tidak mengajarkan kepada orang yang tidak berhak menerimanya.
- c. Pendidik hendaknya bersifat zuhud. Artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok pribadinya dan keluarganya secara sederhana.¹¹

2. Syarat yang berhubungan dengan pelajaran, yaitu:

- a. Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya pendidik bersuci dari hadas dan kotoran
- b. Ketika hendak keluar dari rumah, hendaknya berdoa agar tidak sesat dan menyesatkan
- c. Hendaknya pendidik mengambil tempat pada posisi yang agar terlihat oleh semua peserta didik.

3. Kode etik pendidik di tengah-tengah para peserta didik yaitu:

- a. Pendidik hendaknya mengajar dengan niat mengharapkan ridha Allah, menyebarkan ilmu, dan menghidupkan syara.
- b. Pendidik hendaknya tidak menolak untuk mengajar peserta didik yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar.

¹¹ Opcit hal 159

- c. pendidik hendaknaya mencintai peserta didiknya seperti ia mencintai dirinya sendiri.

b. Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara

jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun

tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Selain peran diatas, guru juga harus berusaha dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:¹²

¹² Ibid. Hal 36-40

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan mencari saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antarpeserta didik, orang tua, dan lingkungannya.
- 7) Mengembangkan kreatifitas.

Yang dimaksudkan guru disini adalah guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Swasta PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan

B. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 20 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan pendidikan, perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
- e. Dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹³

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik di sini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya.

Menurut seorang tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghozali memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.¹⁴

Menurut Zuhairini, tugas guru agama yang antara lain adalah :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

¹³ Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006), hlm. 19

¹⁴ Abu Hamid Al Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin, 1979, hal. 65

3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah

4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁵

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti tentang kewajiban dan pelaksanaannya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur Islami akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat dan akhlak yang baik, serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, terutama berguna bagi bangsa dan Negara.¹⁶

Adapun tugas dari guru agama itu sendiri yang terkait dengan peran guru agama di sekolah sebagai berikut :

a. Guru Agama sebagai Pembimbing Agama bagi Anak Didik

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru agama mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di dalam kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal

¹⁵ Zuhairini Dkk, op.cit., hlm. 55

¹⁶ Zuhairini, op.cit., hlm. 10

ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil, di samping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anakdidiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Banyak sekali nilai-nilai akhlak yang mulia yang diajarkan dalam agama, antara lain yang diajarkan dalam agama sebagai berikut :

- 1) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh keinsyafan bahwa segala kemuliaan yang ada di jagat raya ini adalah murni milik Allah semata Tuhan semesta alam.
- 2) Tidak tamak atau serakah, dalam arti sikap yang tidak ingin mendapatkan sesuatu untuk dirinya sendiri akan tetapi karunia apapun yang diberikan Allah kepadanya akan senantiasa bermanfaat bagi yang lainnya.
- 3) Tidak mempunyai sifat hasud atau iri hati, yakni sikap lapang dada atas karunia yang diberikan Allah terhadap selain dirinya.
- 4) Silaturahmi, yaitu semua persaudaraan terhadap sesama insan, terutama sesama muslim.
- 5) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam melihat dan menyikapisegala sesuatu, dalam kaidah usul fiqh arti adil itu sendiri adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- 6) Khusnudhon atau berbaik sangka, yakni senantiasa berprasangka baik kepada siapapun, meski sesuatu itu masih belum pasti kejelasan dari sisi baik atau buruknya.

¹⁷ Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 75

- 7) Amanah, dalam arti dapat dipercaya dalam segala hal, terutama dari ucapan maupun perbuatan.
- 8) Syukur, yakni senantiasa berterima kasih kepada Allah, baik secara lisan dan dibuktikan dalam perbuatan dalam menerima karunia tersebut.
- 9) Dermawan, yaitu gemar bersedekah dalam arti memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.
- 10) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.¹⁸

b. Guru Agama sebagai Sosok Teladan bagi Anak Didik

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai kharisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru agamatentunya yang sebagai panutan anak didik tersebut dapat membawa diri, maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka anak didik tersebut akanmengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru agama tersebut.¹⁹

Maka sesungguhnya guru teladan yang paling baik dan patut dicontoh keteladanannya adalah Rasulullah, karena dalam diri Rasul tersebut terdapat suri tauladan yang baik, sesuai dengan Firman Allah SwtQS. Al-Ahzab 33/21:



¹⁸A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Fajar Dunia, 1999), hal. 14 - 17

¹⁹Abidin Ibnu Rusd, *op.cit*, hlm. 75



Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Apa yang ditampilkan oleh lisan beliau sama yang ada di hati beliau, seorang guru agama sebaiknya juga meneladani apa yang ada padadiri Rasul, mampu mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan kepada anak didiknya, hal yang paling menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah mengenai masalah moral, etika atau akhlak dan semua himpunan yang diajarkan dalam agama tersebut. Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai budi pekerti yang luhur.²⁰

Guru sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan sebagai pengajar dan pendidik, terutama seorang guru agama dengan misi membangun mental anak bangsa harus telah menjadi seorang yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur, tanpa ada kriteria seperti itu, maka akan mustahil akan terwujud manusia Indonesia seperti yang telah dicita-citakan oleh bangsa ini, karena seorang guru memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman kepada anak didiknya ibarat memberikan sesuatu kepada anak didiknya, maka ia hanya bisa memberikan sesuatu yang hanya ia miliki. Karena itu untuk mencetak anak didik

²⁰ GBHN, Tentang Pendidikan

yang beriman dan bertaqwa maka seorang guru harus terlebih dahulu mempunyai modal iman dan taqwa.

c. Guru Agama sebagai Orang Tua Kedua bagi Anak Didik

Seorang guru agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.

Mengenai proses belajar mengajar antara guru agama dan murid pada dewasa ini, kurang mendapatkan perhatian dari semua pihak, seorang guru sering tidak mampu tampil sebagai sosok figur yang pantas untuk diteladani dihadapan anak didiknya, apalagi mampu menjadi orang tua mereka, karena itu seringkali guru dipandang dan dinilai oleh muridnya tidak lebih sebagai orang lain yang bertugas menyampaikan materi pelajaran di sekolah karena digaji, kalau sudah menjadi demikian bagaimana mungkin seorang guru membawa, mengarahkan, menunjukkan dan membimbing anak didiknya menuju kepada pendewasaan diri sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.²¹

Di daerah Jawa pendidikan diidentikkan dengan guru, yang artinya digugu dan ditiru, oleh karena itu guru seharusnya sebagai panutan dan dicintai oleh anak didiknya, begitu juga sebaliknya guru seharusnya lebih mencintai anak didiknya dan mengutamakan dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab, jika ada seorang anak didik yang mengalami kesulitan, misalnya masalah ekonomi

²¹Ibid, hlm. 58-60

atau keuangan atau kesulitan-kesulitan yang lain maka inilah kesempatan bagiguru untuk mendekati dan berusaha membantu memberikan solusi yang terbaik untukmengatasi masalah tersebut, membebaskan mereka dari kesulitandan penderitaan, berusaha membantu kesukaran-kesukaran yang mereka hadapi, maka guru tersebut merupakan orang tua yang tulus memberikan kasih sayangnya kepada anak didiknya yang mempunyai kelemahan. Namun terkadang adakalanya orang tua tersebut kurang memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada anak-anaknya, karena kesibukan mereka bekerja, mereka berpikir dengan memenuhi segala kebutuhan anak sudah cukup untuk mewakili dari semua kebutuhan dan permasalahan pada anak-anak mereka.²²

C. KajianPembinaan Moral Siswa

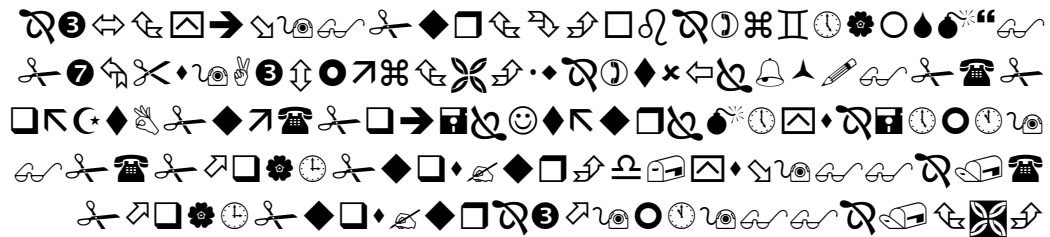
1. Pengertian Pembinaan

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesiabahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Dari penjelasan tersebut di atas, maka pembinaan yang di maksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan.Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan dilakukanmeliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk ahklak manusia agar memiliki pribadi yang

²²Ibid, hlm. 67- 75

bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja. Pembinaan moral siswa yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam diarahkan untuk menghindari kerugian-kerugian dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Asr 103/1-3 :



Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat di atas memberikan petunjuk bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, dan keselamatan manusia dari kerugian dan adzab akan bisa dicapai akan adanya pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah:

1. Mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan para utusan-Nya serta mampu menjalankan syariat-Nya.
2. Mendidik diri supaya beramal sholeh dan mengikuti jalan hidup Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mendidik masyarakat supaya saling menasehati agar tabah dalam menghadapi berbagai kesusahan dalam rangka beribadah kepada Allah dan menegakkan kesabaran.

2. Moral Menurut Beberapa Ahli

Kata moral merupakan kata yang berasal dari bahasa latin „mores“, mores sendiri berarti adat kebiasaan atau suatu cara hidup. Moral pada dasarnya adalah suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib dipatuhi. Moral dapat diartikan sebagai kaidah norma dan pranata yang mampu mengatur perilaku individu dalam menjalani suatu hubungan dengan masyarakat. Sehingga moral adalah hal mutlak atau suatu perilaku yang harus dimiliki oleh manusia.

Moral secara eksplisit merupakan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa adanya moral manusia tidak akan bisa melakukan proses sosialisasi. Moral pada zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit.

Moral itu merupakan salah satu sifat dasar yang diajarkan pada sekolah-sekolah serta manusia harus mempunyai moral jika ia masih ingin dihormati antar sesamanya. Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral sendiri dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.

Didalam moral terdapat perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam menjalankan interaksi dengan manusia. Jika yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta mampu menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dapat

dikatakan memiliki nilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral juga dapat juga diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, perbuatan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat, dll.

Menurut Immanuel Kant, moralitas adalah hal keyakinan serta sikap batin dan bukan hanya hal sekedar penyesuaian dengan beberapa aturan dari luar, entah itu aturan berupa hukum negara, hukum agama atau hukum adat-istiadat. Selanjutnya dikatakan jika, kriteria mutu moral dari seseorang adalah hal kesetiaannya terhadap hatinya sendiri.

Moral merupakan tindakan manusia yang bercorak khusus yang didasarkan kepada pengertiannya mengenai baik dan buruk. Moral adalah yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan yang lainnya dan menempatkan pada posisi yang baik di atas makhluk lain.

Moral adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang. Moral tidaklah bisa dipisahkan dari kehidupan beragama. Di dalam agama Islam perkataan moral sangat identik dengan akhlak. Di mana kata „akhlak“ berasal dari bahasa Arab jama“ dari „khulqun“ yang berarti budi pekerti. Moral merupakan norma yang bersifat kesadaran atau keinsyafan terhadap suatu kewajiban melakukan sesuatu atau suatu keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai masyarakat dapat melanggar norma-norma. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa suatu kewajiban dan norma moral sekaligus menyangkut keharusan untuk bersikap bersopan santun. Baik sikap sopan santun maupun penilaian baik-buruk terhadap sesuatu, keduanya sama-

sama bisa membuat manusia beruntung dan bisa juga merugikan. Disini terdapat kesadaran akan sesuatu perbuatan dengan memadukan kekuatan nilai intelektualitas dengan nilai-nilai moral.

Dalam kamus filsafat terdapat beberapa pengertian dan arti moral yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan untuk diarahkan oleh (dipengaruhi oleh) keinsyafan benar atau salah, kemampuan untuk mengarahkan (mempengaruhi) orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku nilai benar dan salah.
- b) Menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam berhubungan dengan orang lain.
- c) Menyangkut kegiatan-kegiatan yang dipandang baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat.
- d) Sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima, menyangkut apa yang dianggap benar, baik, adil dan pantas.

Setelah mengetahui pengertian dan arti moral sudah barang tentu kita harus memiliki moral yang baik. Hal ini juga menjadi tugas dari guru PAI yang salah satunya menanamkan moral-moral yang baik. Moral sangat erat kaitannya dengan akhlak. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam maka moral warga negara Indonesia juga sangat terikat erat dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu penulis merasa perlu mengupas masalah pendidikan akhlak.

Menurut Hurlock, ada empat pokok utama dalam mengajarkan sikap moral pada anak, yaitu:

- a. Mengajarkan tentang peran hukum, kebiasaan, dan peraturan

Orang tua, guru, dan orang lain bertanggung jawab membimbing anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan pola yang disetujui, secara bertahap anak belajar peraturan yang ditentukan berbagai kelompok, yaitu tempat mereka mengidentifikasikan diri baik di rumah, sekolah, dan lingkungan.

b. Mengajarkan tentang peran hati nurani

Hati nurani merupakan pengendali internal bagi perilaku individu. Adanya keyakinan bahwa tidak ada seorang anak pun dilahirkan dengan hati nurani dan bahwa setiap anak tidak saja harus belajar apa yang benar dan yang salah tetapi harus menggunakan hati nurani sebagai pengendali perilaku.

c. Mengajarkan tentang peran rasa bersalah dan rasa malu

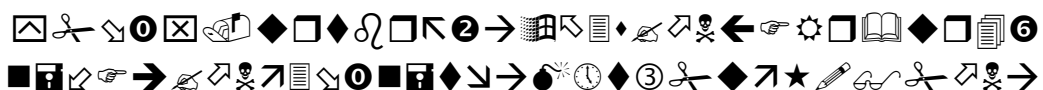
Setelah anak mengetahui peran hati nurani, hati nurani akan mereka bawa dan digunakan sebagai pedoman perilaku. Bila perilaku anak tidak memenuhi standar yang ditetapkan hati nurani maka anak akan merasa bersalah, malu atau kedua-duanya. Dimana rasa bersalah sebagai jenis evaluasi diri, terjadi bila seorang individu mengakui bahwa perilaku berbeda dengan nilai moral yang dirasakannya, dan rasa malu sebagai reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang timbul pada seseorang akibat adanya penilaian negatif terhadap dirinya.

d. Mengajarkan peran interaksi sosial

Interaksi sosial anak terjadi dalam kelompok keluarga. Anak belajar dari orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lain, mengenai apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial tersebut. Penolakan sosial atau hukuman bagi perilaku yang salah dan dari penerimaan sosial atau penghargaan bagi perilaku yang benar akan memperoleh motivasi yang diperlukan untuk mengikuti standar perilaku yang ditetapkan anggota keluarga.

Dalam Islam ternyata peran guru PAI dalam membina moral siswa, memang sangat besar. Adapun tujuan dari guru pendidikan agama Islam dalam membina moral siswa adalah: dengan pengetahuan akan pendidikan agama Islam yang baik dan benar, maka terbentuklah moral yang baik. Bisa membedakan antara manusia dengan hewan, bisa membedakan mana moral yang baik dan buruk, sehingga siswa akan tumbuh berkembang seimbang dengan proses pembentukan moral dalam diri siswa.

Melihat berbagai teori di atas, maka penulis dapat menuliskan berbagai hal yang tercakup dalam pendidikan moral menurut Islam yaitu, moral dalam pendidikan Islam sebenarnya mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik kehidupan manusia yang berhubungan dengan sang Khaliq, hubungan dengan sesama manusia, ataupun hubungan dengan makhluk lain yang merupakan ciptaan Allah SWT. Moral manusia tercermin melalui tingkah laku yang dilakukan manusia itu dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga, sering kali masyarakat menganggap bahwa orang yang dalam kehidupan masyarakatnya baik, dapat dipastikan bahwa moralnya juga baik. Padahal kecenderungan seperti itu tidak semuanya benar. Acuan seperti itu menjadikan ruang lingkup moral menjadi sangat sempit. Semua hal yang berhubungan dengan moral pasti tidak lepas dari peran hati nurani sebagai pengendali perilaku tersebut. Manusia juga diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yang senantiasa akan melakukan sesuatu. Dengan hal tersebut, maka manusia berfikir mana yang baik, mana yang buruk dan mana yang terbaik bagidirinya ataupun tidak. Merujuk firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran 110 :





Artinya:

*Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, Padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.*²³

Umat dapat dikatakan terbaik jika memenuhi syarat mengerjakan tiga hal yang diungkapkan dalam ayat diatas yaitu amar ma'ruf, nahimunkar dan beriman kepada Allah SWT. Nilai illahiyah tersebut menjadibagi aktivitas manusia dalam kehidupannya. Sehingga dapat bahwa manusia Muslim dalam melakukan setiap aktivitas kemanusiaannya akan selalu melandasinya dengan orientasi keIllahian. Dalam konteks Islam, Iman sebagai realisasi ketauhi dan manusia memiliki implikasi dan konsekuensi terhadap penegakan nilai-nilai moral yang tinggi dan mulia. Penumbuh kembangan perilaku moral manusia.

3. Perbedann Moral, Akhlak , Etika, dan Susila

1. Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin "mores" kata jama' dari "mos" berarti berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Moral adalah perbuatan baik dan buruk yang berdasarkan pada kesepakatan masyarakat. Moral merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai social.

²³Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Tarjamahnya, (Surabaya : CV Jaya Sakti, 1997), hal 94

2. Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab yang artinya budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut Ibnu Athir dalam bukunya an-niyah menerangkan hakikat makna khuluq ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa-jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan khalq merupakan gambaran bentuk luarnya (yaitu yang berhubungan dengan jasad/badan).

Adapun definisi akhlak menurut istilah adalah sebagai berikut:

Menurut Ibnu Miskawaih, yang dimaksud dengan akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dimaksud dengan akhlak adalah:

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).”

Dari beberapa pengertian yang disampaikan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 ciri yang ada dalam perbuatan akhlak yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa ada pemikiran.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan .
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main karena sandiwara.

3. Etika

Secara etimologis etika berasal dari bahasa Latin, *etika* yang berarti kebiasaan. Dalam kajian filsafat, etika merupakan bagian dari filsafat yang mencakup metafisika, hukum, sosiologi, ilmu sejarah dan estetika.

Dari pandangan filosofis Epikuros, dapat diambil suatu pemahaman tentang arti etika, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai tindakan manusia yang menurut ukuran rasio dinyatakan dan diakui sebagai sesuatu yang substansinya paling benar.

Dari beberapa definisi etika tersebut, dapat diketahui bahwa etika berhubungan dengan 4 hal sebagai berikut.

- a. Dari segi objek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia.
- b. Dari segi sumbernya etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat.
- c. Dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu, dan penentu terhadap suatu yang dilakukan oleh manusia.
- d. Dari segi sifatnya, etika bersifat relative, yakni sesuai tuntutan zaman.

4. Susila

Susila atau juga sering disebut kesusilaan berasal dari kata susila yang berasal dari kata *sansekerta*, yaitu, *su* yang berarti baik dan *sil* yang berarti dasar, prinsip peraturan hidup atau norma.

Kata susila selanjutnya digunakan untuk arti sebagai aturan hidup yang lebih baik. Orang yang susila adalah orang yang berkelakuan baik, sedangkan orang yang asusila adalah orang yang berkelakuan buruk.

Jadi dari keempat istilah perbedaan di atas dapat disimpulkan perbedaannya adalah perbedaan akhlak, etika, moral, dan susila adalah terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk. Jika dalam etika penilaian baik buruk berdasarkan pendapat akal pikiran dan pada moral dan asusila berdasarkan kebiasaan yang berlaku secara umum di masyarakat maka pada akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk itu adalah berdasarkan al-quran.

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa

Guru (pendidik) adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru atau dosen.²⁴ Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial. Dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak yang pertama kali adalah dalam keluarga, dimana telah didapatnya berbagai pengalaman yang akan menjadi bagian dari pribadinya yang mulai tumbuh, maka guru agama di sekolah mempunyai tugas yang tidak ringan. Guru agama harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa anak didik dari rumahnya masing-masing.

Setiap orang yang mempunyai tugas sebagai guru harus mempunyai moral, khususnya guru agama, di samping mempunyai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama seharusnya mempunyai karakter yang berwibawa, dicintai dan disegani oleh anak didiknya, penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan

²⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

karena setiap perilaku yang dilakukan oleh guru agama tersebut menjadi sorotan dan menjadi teladan bagi setiap anak didiknya.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina moral anak didiknya, seorang guru haruslah dapat membina dirinya sendiri terutama seorang guru agama haruslah sabar dan tabah ketika menghadapi berbagai macam ujian dan rintangan yang menghalangi, guru haruslah dapat memberikan solusi yang terbaik ketika anak didiknya sedang menghadapi masalah, terutama masalah yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.²⁵

Kewajiban utama yang dilakukan oleh seorang guru adalah berusaha menyayangi dan mencintai muridnya dan itu harus bersifat pribadi.²⁶ Guru harus mengenal anak didiknya terlebih dahulu, lalu mencoba mendapati hal-hal positif yang ada pada mereka dan secara terus terang menyatakan suatu penghargaan, selain itu juga ia harus mengetahui kondisi keluarga masing-masing anak didik, kesulitan yang mereka hadapi dan kebutuhan yang mereka perlukan.

Pengetahuan dan pengalaman seorang guru seharusnya luas, karena hal ini merupakan faktor penunjang dalam mencapai keberhasilan dalam mendidik dan membina anak didik tersebut, sikap terbuka, penuh perhatian dan pengertian merupakan bekal yang tidak boleh ditinggalkan bagi seorang guru. Kurikulum yang disampaikan haruslah sesuai dengan kebutuhan anak didik, jika tidak sesuai maka anak didik tersebut tidak akan merespon materi yang diberikan oleh guru tersebut.

²⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), hlm. 127

²⁶ Al-Abrosy, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 139

Dengan demikian materi pendidikan yang diberikan kepada anak didik agar sesuai dengan perkembangan zaman, paling tidak dapat menjawab tantangan jiwa anak didik tersebut. Materi pendidikan agama yang terpenting yang diberikan untuk anak didik dalam upaya pembinaan akhlak anak didik adalah pembinaan akhlak al karimah, pembinaan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang berbagai macam kehidupan anak didik misalnya mengenai tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian, dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, di samping itu juga pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran Islam, terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah.

Begitu juga dengan materi pendidikan yang diberikan harus mempunyai identitas diri yaitu penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, di mana setiap guru dan pelajaran apapun yang diberikan dapat memenuhi persyaratan akhlak muslim dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari, diantara cara yang baik yang ditempuh dalam penyajian materi agama untuk pembinaan akhlak anak didik adalah agar kadang-kadang diadakan tanya jawab dan diskusi dengan para anak didik tersebut, agar mereka mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka dan apa yang mereka rasakan sehingga dapat menemukan jawaban secara terbuka, maka setiap pertanyaan yang disampaikan oleh anak didik haruslah ditanggapi dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.

Agar diperhatikan pula, bahwa agama yang bersifat abstrak itu dapat disajikan sedemikian rupa sehingga menjadi bekal nantinya dalam kehidupan manusia khususnya anak didik tersebut. Tugas guru sebenarnya cukup berat, dia harus menghadapi berbagai macam sikap jiwa dari anak didik, di samping itu juga

harus menghadapi sikap guru-guru yang lainnyayang juga beraneka ragam sikapnya terhadap agama, oleh karena itu makapersyaratan untuk menjadi guru agama tidaklah semudah yangdibayangkan, syarat yang utama yang harus dimiliki oleh guru agamaadalah kepibadian yang mencerminkan sikap agamis sesuai dengan yangdiajarkan kepada anak didiknya, seluruh tutur kata, perilaku setiap harinya harus mencerminkan gambaran tentang keyakinan agamanya, semua itumempunyai pengaruh besar terhadap perubahan dan perkembangan jiwaagama anak didiknya.²⁷

Dalam tanggung jawab terhadap anak didik dalam membentuk akhlakitidak benar jika hanya diserahkan kepada guru agama saja, akan tetapitanggung jawab ini merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarat.Di sekolah semua guru juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalammembina anak didiknya, karena semua guru yang berada di sekitar anak didik tersebut juga ikut andil dalam membentuk akhlak, akal serta mentalanakdidiknya, dengan nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku social mereka secara ideal.

Supaya mampu melaksanakan tugasnya dalam membina akhlak anakdidik maka kepada semua guru agama tanpa memandang tingkat dan jenissekolah yang dihadapinya, menurut Athiyah Al Abrosy guru agamadituntut memiliki perangkat kompetensi akhlak meliputi:

- a. Mengembangkan dan mengaplikasikan sifat-sifat terpuji, adapun sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang guru :
 1. Ikhlas dalam pekerjaan, seorang guru dalam mendidik dan membinaanak didiknya harus mempunyai rasa tulus ikhlas.

²⁷ Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarata: Bulan Bintang, 1968), hlm. 134-138

2. Pemaaf, seorang guru dalam mendidik dan membina anak didiknya harus senantiasa pemaaf, karena mungkin dalam kegiatan tersebut ada anak didik yang menjengkelkan, maka guru harus bisa memahami hal tersebut.
3. Sabar, seorang guru dalam mendidik dan membina anak didiknya harus disertai rasa sabar, karena menghadapi berbagai macam karakter anak
4. Zuhud seorang guru agama tidak boleh mengutamakan materi, mengajar hanya untuk mencapai ridho Allah semata, bukan mencari upah, gaji atau balas jasa.²⁸

b. Mengembangkan dan mengaplikasikan iman dan taqwa kepada Tuhan YME

Dalam membentuk pribadi yang Islami haruslah atas dasar kesadaran penyerahan diri kepada Allah, hal ini menyangkut aqidah dengan cara beriman kepada kekuasaan Allah dan menyangkut akhlak yang berarti seseorang harus berakhlak seperti yang telah diperintahkan oleh Allah melalui Rasulullah.⁴²

c. Mengembangkan dan mengaplikasikan jiwa kemasyarakatan

Setiap pribadi seorang guru agama diharapkan mampu merencanakan dan membentuk sikap yang serasi dalam hubungannya dengan orang lain sesama anggota masyarakat. Di samping itu juga diharapkan mampu menunjukkan kepatuhan kepada peraturan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

d. Mengembangkan sikap pelayanan terhadap anak didik

Demikianlah beberapa konsep dan peranan psikologi dalam meningkatkan peran serta guru agama dalam upaya mendidik dan membina akhlak anak didik. Metode pendidikan moral dalam Islam menurut Athiyah al-Abrasyi antara lain adalah sebagai berikut :

²⁸ Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1970) hlm. 137-138

a). Pendidikan secara langsung yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntutan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu. Kepada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntunnya kepada hal-hal yang baik dan mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

b). Pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti. Seorang guru dapat menyugestikan kepada anak-anak beberapa contoh dari akhlak mulia seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, suka berterus terang, berani dan ikhlas.

c). Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan agama. Sebagai contoh, mereka sering meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan gerak-gerik orang-orang yang berhubungan dengan mereka.²⁹

Melihat dari metode diatas, maka penulis dapat menuliskan berbagai hal yang tercakup dalam pendidikan moral menurut Islam yaitu, moral dalam Islam sebenarnya mencakup semua aspek kehidupan manusia baik kehidupan manusia yang berhubungan dengan sang Khaliq, hubungan dengan sesama manusia, ataupun hubungan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Moral manusia tercermin melalui tingkah laku yang dilakukan manusia itu. Kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, sering kali masyarakat menganggap bahwa orang yang dalam kehidupan masyarakatnya baik, dapat dipastikan bahwa moralnya juga baik. Padahal kecenderungan seperti itu tidak semuanya benar. Acuan seperti ini menjadikan ruang lingkup moral menjadi sangat sempit.

²⁹ M.Athiyah al-Abrasyi, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam (Bandung:Pustaka Setia,1993), hal.116-118

Pada dasarnya peran semua guru sama, antara guru agama dengan guru akademik lainnya, memainkan peran yang sangat berat yaitu mendidik menasehati, membina moral dan mengasuh jiwa para pelajar dengan nasehat yang baik serta mendekati mereka, tidak hanya sekedar sebagai guru ataupun pendidik, melainkan menjadi sahabat dan teman bicara bagi siswanya. Dengan cara inilah guru akan mengetahui problematika seputar pembinaan moral mereka sejauh ini, baik di sekolah ataupun di lingkungan rumah atau masyarakat. Sehingga guru selain mengetahui problem tetapi juga paham dengan cara penyelesaian atau solusi masalah yang sedang dialami oleh anak atau peserta didik. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa “guru pendidikan agama islam” adalah pendidik atau tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama islam, dimana dalam perspektif pendidikan yang selama ini berkembang di masyarakat memiliki makna luas, dengan tugas, peran dan tanggung jawabnya adalah mendidik siswa agar tumbuh dan berkembang potensi dirinya, menuju ke arah yang lebih baik tentunya. Serta membantu dalam proses pembentukan moral yang baik pada siswanya.

.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta PAB 8 Sampali, tahun ajaran 2016/2017. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif naturalistik, yaitu aktifitas penelitian yang berupaya mencari makna yang mendasari perilaku manusia. Dalam hal ini adapunciri-ciri kualitatif; 1) Latar alamiah sebagai sumber data, 2) Peneliti sebagai instrument kunci, 3) Peneliti lebih mementingkan proses daripada hasil, 4) Peneliti cenderung menganalisis data secara induktif, dan 5) Makna yang dimiliki pelaku mendasari tindakan-tindakan yang merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.³⁰

Dengan pertimbangan waktu dan biaya, penelitian bermaksud mendeskripsikan persepsi guru tentang hukum dalam pendidikan Islam dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

C. Data Dan Sumber Data

Data ialah merupakan hasil dari observasi dan wawancara, yaitu berupa catatan kasus, visimisi madrasah,

³⁰Salimdkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h. 44

saran dan prasarana. Sedangkan sumber data adalah berupa perkataan dan tindakan dari informan, adapun sumber data yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, pegawai tata usaha, guru-guru, baik guru kelas, yang akan dilakukan dengan mencatat hasil kegiatan melihat, mendengar dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan atau wawancara secara mendalam disertai pengambilan foto atau film yang dianggap perlu dan berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga metode yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi.³¹ Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³²

Penelitian akan dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian, kegunaan wawancara yaitu untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina moral siswa. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru-guru, baik guru kelas maupun guru BK sebagai narasumber data dan informasi yang

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), h. 114

³² Moelong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) h. 72

dilakukan dengan tujuan menggali informasi.

Kegiatan peneliti disini yaitu melakukan wawancara semistruktur yang termasuk dalam *in-dept interview* (wawancara mendalam), yang mana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka, hal ini dilakukan untuk mengetahui persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman seseorang secara luas.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap permasalahan yang ada, kemudian dibuat catatan-catatan lapangan. Adapun aspek-aspek yang diobservasi berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membina moral siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.³⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi sangat di perlukan. Oleh sebab itu kegiatan peneliti di sini untuk mencari informasi mengenai program-program kegiatan sekolah yang

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 220

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 129

akan mempermudah untuk menggali informasi dengan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan data sekolah, seperti catatan kasus, foto-foto sekolah, maupun kegiatan-kegiatan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Mengelola atau menganalisis data adalah usaha konkret untuk membuat data berbicara sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematis yang baik maka data tersebut merupakan bahan yang bisubahasa.³⁵

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan analisis sejak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian dengan melalui tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam hal ini analisis data dilakukan dengan cara :

1. Reduksi Data

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan reduksi data yaitu dengan proses pemilihan data yang ada di lapangan dengan mengorganisasikan data tersebut dan membuang data yang tidak penting dari catatan-catatan yang muncul di lapangan mengenai hukuman dalam pendidikan Islam.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian untuk memudahkan data di analisis dan di simpulkan. Dalam proses ini peneliti membuat

³⁵Winarno Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsiti, 1975) h. 15

diagram/grafik mengenai hukum dalam pendidikan Islam, sehingga peneliti dapat memetakan data yang ditemukan dengan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Data awal yang berupa kata-kata, tulisan, dan tingkah laku/perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, namun sifatnya masih dapat berubah. Dengan adanya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

maka hasil kesimpulan dari suatu penelitian merupakan konfigurasi yang utuh. Maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan data yang diperoleh dari lapangan. Penarikan kesimpulan ini peneliti melakukan beberapa langkah yaitu, *pertama* setelah selesai pengumpulan data, semua catatan di lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan. *Kedua*, semua catatan dan ringkasan yang telah dibuat, dibaca lagi dan dibuat ringkasan sementara atau ringkasan hasil sementara mengenai kasus-kasus yang dijadikan fokus masalah penelitian dan mencari hal-hal lain yang akan diteliti. *Ketiga*, setelah seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan dan peneliti telah meninggalkan lapangan penelitian, maka catatan lapangan yang telah dibuat selama pengumpulan data di beri kode, agar peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dan digunakan untuk mengambil tindakan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperlukan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada kea-

bsahan data penelitian yang telah dikumpulkan berpedoman pada Lincoln dan Guba guna mendapatkan *trustworthiness* (kebenaran) maka digunakan teknik *Credibility*³⁶: *Credibility* (Uji Kreadibilitas Data) merupakan suatu langkah untuk mengukur absahnya data dalam penelitian, sesuai dengan objek penelitian yang meliputi; *pertama*, perpanjangan pengamatan, peneliti disini melakukan pengecekan dengan memperpanjang pengamatan di lapangan dengan melakukan observasi secara terus-menerus yang akan bermanfaat untuk memahami sejauh mana kreadibilitas data yang terdapat di lapangan. *Kedua*, ketekunan pengamatannya yaitu semakin ketekunan peneliti dalam pengamatan akan semakin mendalam informasi yang diperoleh, dan kemungkinan besar ketekunan pengamatan akan memperkecil kesalahan peneliti.

Ketekunan pengamatan akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan.

Ketiga triangulasi, kegiatan peneliti disini untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali dengan menyesuaikan prosedur dengan proses pengumpulan data dan sesuai dengan metode yang absah. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi akan di cek lagi keabsahannya, yang mana teknik triangulasi bertujuan mengantisipasi subjektivitas peneliti agar terhindar dari kesalahan dalam melakukan penelitian.

Dalam hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi mengenai persepsi guru SMP Swasta PAB 8

³⁶Salim dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007) h. 165-168

Sampai tentang hukum dalam pendidikan Islam dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1.1 Profil SMP Swasta PAB 8 Sampali

- a. Nama Sekolah : SMP Swasta PAB 8 Sampali
- b. Alamat Sekolah
 - Provinsi : Sumatera Utara
 - Kabupaten : Deli Serdang
 - Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - Kelurahan/Desa : Sampali
 - Jalan : Pasar Hitam No. 69 Sampali
 - Kode Pos : 20371
- c. Nomor Rekening : 116.02.04.000449-7
- d. Kepala Sekolah : Drs. H. Agus Salim, M.Pd

1.2. Visi SMP Swasta PAB 8 Sampali

“Terselenggaranya Pendidikan Yang Islami, Bermutu, Berwawasan Kebangsaan dan Mandiri”.

1.3 Misi SMP Swasta PAB 8 Sampali

Adapun Misi SMP Swasta PAB 8 Sampali yaitu :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu dan kurikulum pemerintah.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta beribadah kepada guru/orang tua dan masyarakat.

3. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan dalam berprestasi.
4. Membangun kinerja guru dan stake holder, berdedikasi, bermutu, serta berwawasan Kesatuan Republik Indonesia.

1.4. Tujuan SMP Swasta PAB 8 Sampali

Adapun tujuan sekolah meliputi:

1. Meningkatkan proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN)
2. Meningkatkan keterampilan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan komputer
3. Meningkatkan kegairahan seni dan budaya
4. Setiap lulusan mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan mampu membaca Al-Qur'an.

1.5 Sarana dan Prasarana SMP Swasta PAB 8 Sampali

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP Swasta PAB 8 Sampali³⁷

Sarana dan Prasarana	Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	
				Sedang	Ringan
Ruang Kelas	6	4	2	1	1
Perpustakaan	1	-	1	-	1
Komputer	1	1	-	-	-
R. Lab IPA	1	-	1	-	1
Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
Keterampilan	-	-	-	-	-
Jumlah	9	5	4	1	3

1.6 Keadaan Guru SMP Swasta PAB 8 Sampali

Guru merupakan faktor yang menentukan hasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar, oleh karena itu keberadaan guru dan latar belakang

³⁷Sumber Data: Data Statistik Kantor TU SMP Swasta PAB 8 Sampali T.A 2016/2017

pendidikannya juga turut ikut memberikan pengaruh yang dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun jumlah guru di SMP PAB 8 Sampali berjumlah 25 Orang menunjukkan bahwa keadaan guru di SMP PAB 8 Sampali berjenjang S1 dan Kepala Sekolah yang berjenjang S2.

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMP Swasta PAB 8 Sampali

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S-3/S-2	-	-
S-1	25	-
D-3	-	-

1.8 Keadaan Siswa di SMP Swasta PAB 8 Sampali

Siswa merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berfikir serta berbuat tentang sesuatu. Berikut data siswa di SMP Swasta PAB 8 Sampali³⁸.

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP Swasta PAB 8 Sampali

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Total Jumlah
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
2014-2015	44	55	81	180
2015-2016	67	44	55	166
2016-2017	75	67	44	186

2. Temuan Khusus

2.1. Peranan Guru PAI Sebagai Pendidik di SMP Swasta PAB 8 Sampali

Guru sebagai seorang pendidik dan merupakan sosok manusia yang menjadi penuntun bagi anak didiknya dan juga merupakan sebagai penentu arah kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap kinerja guru PAI dalam menjalankan pembelajaran di kelas pada PMB dari

³⁸Sumber Data: Data Statistik Kantor TU SMP Swasta PAB 8 Sampali T.A 2016/2017

beberapa guru masih terlihat belum maksimal meskipun ada beberapa guru menerapkan strategi belajar secara total.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP Swasta PAB 8 Sampali Bapak H. Agus Salim menyatakan:

“Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan maka seorang guru harus tidak bosan-bosannya membimbing dan mengajak anak untuk berbuat baik. Baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar”.³⁹

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, bapak Dido Ardian guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali juga menyatakan pendapatnya mengenai peranan guru PAI sebagai pendidik adalah:

“Kalau saya menyikapi peran guru PAI dalam mendidik sekarang ini banyak lebih mengarah ke memberikan motivasi seperti halnya masalah-masalah yang berkaitan dengan agama di mulai dengan memperbanyak doa kepada tuhan mendoakan yang baik-baik untuk diri kita sendiri maupun orang lain, senantiasa melihat kehadiran siswa seperti memberikan empati yang tinggi lah seperti itu. jadi lebih mendekati pemberian contoh suri tauladan juga termasuk kedalamnya agar anak ini paham dengan lingkungan sekarang tidak asik main pukul aja kalau mereka salah atau kurang baik sehingga nantinya mereka menjadi anak sholeh dan sholehah.”⁴⁰

Kemudian juga ibu Hartati Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali menyatakan bahwa :

“Peran guru agama sekarang ini sangat penting dan waspada, sebab melihat perkembangan zaman yang memang jauh dari kata baik sehingga kami para guru mendapat kan porsi mendidik anak menjadi baik semakin banyak, jadi salah satunya membuat materi-materi

³⁹Wawancara Dengan Bapak Agus Salim Kepala SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari 23 Desember 2016 pukul 10. 30.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Dido Ardian Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali Pada hari Selasa 16 Januari 2017 pukul 10.21

pelajaran lebih mengarah kepada lingkungan dan sekitar walaupun terbatas saja.”⁴¹

Untuk memperjelas pengungkapan pendapat yang telah dilakukan guru PAI di SMP Swasta PAB 8 Sampali, peneliti bertanya kepada beberapa siswa salah satunya adalah Dinda Siahaan siswa kelas VII A menyatakan :

“Guru agama di sini rata-rata baik semua melalui sikap dan cerminan bertingkah laku bang sehingga menjadi panutan dan contoh kepada kami bang.”⁴²

Dari beberapa data hasil wawancara mengenai peranan guru PAI sebagai pendidik di SMP Swasta PAB 8 Sampali, yaitu :

1. Guru PAI selalu membimbing dan mengajak siswa berbuat baik.
2. Guru PAI memotivasi siswa dalam belajar dan berbagai aktifitas sekolah
3. Guru PAI mencontohkan suri tauladan yang baik.
4. Guru PAI memiliki sikap an sifat yang baik.

Seorang guru agama harus bisa mencerminkan pribadi yang baik di depan siswanya bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar sehingga dapat dicontoh siswa, dan antusiasme siswa dalam belajar, dan menunjukkan sikap terbuka terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswanya. Memotivasi siswa adalah hal yang utama dan sangat penting sebelum memulai pembelajaran karena pada saat itulah siswa yang tidak respon kita berikan stimulus sehingga dengan sendirinya pasti dia akan memberikan rangsangan secara otomatis.

2.2. Keadaan Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta PAB 8 Sampali

Moral secara eksplisit merupakan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa adanya moral manusia tidak akan bisa

⁴¹ Wawancara bersama Ibu Hartati Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Jumat 3 Februari 2017 pukul 08.21

⁴² Wawancara Dengan Siswa Dinda Siahaan SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Selasa 31 Januari 2017 Pukul 08.46

melakukan proses sosialisasi. Moral pada zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Sementara moral siswa dari hasil observasi di SMP Swasta PAB 8 Sampali menunjukkan tingkah laku yang berkenaan dengan moral menunjukan nilai yang baik, namun memang masih ada yang bertingkah laku sesuai dengan keadaan siswa. Menurut Bapak Agus Salim selaku Kepala SMP Swasta PAB 8 Sampali menyatakan :

“Siswa kita yang berada di sini memang sebagian menunjukkan hal yang baik sesuai dengan visi dan misi sekolah, namun juga ada beberapa yang belum dikategorikan baik dan solusinya memang selalu memperbaiki moral dan akhlak gurunya terlebih dahulu, sehingga nantinya siswa tinggal mencontohnya saja.”⁴³

Senada dengan pendapat dari Bapak kepala sekolah, Bapak Dodi Ardian guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali juga menyatakan bahwa :

“Kalau saya menyikapi moral siswa sekarang ini melihat perkembangan zaman dan juga pergaulan siswa di sini, memang masih banyak juga yang tidak sesuai dengan cerminan moral dan akhlak yang telah di ajarkan di kelas. Banyak siswa kita yang masih menunjukkan sipat-sipat semasa sekolah dasar yang masih terikut dan terbawa-bawa ke SMP ini sehingga kami pun selaku guru agama lebih banyak memberikan motivasi seperti halnya masalah-masalah yang berkaitan dengan agama di mulai dengan memperbanyak doa kepada tuhan mendoakan yang baik-baik untuk diri kita sendiri maupun orang lain, senantiasa melihat kehadiran siswa seperti memberikan empati yang tinggi lah seperti itu. jadi lebih mendekati pemberian contoh suri tauladan juga termasuk kedalamnya agar anak ini paham dengan lingkungan sekarang tidak asik main pukul aja kalau mereka salah atau kurang baik sehingga nantinya mereka menjadi anak sholeh dan sholehah.”⁴⁴

⁴³Wawancara Dengan Bapak Agus Salim Kepala SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Rabu 01 Februari 2017 pukul 09.27

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Dido Ardian Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali Pada hari Kamis 02 Februari pukul 11.37

Kemudian menurut Ibu Hartati salah seorang guru PAI di SMP Swasta PAB 8 Sampalimenyatakan :

“Kalau saya pribadi melihat keadaan siswa jauh sekali menyimpang terlalu berani untuk melakukan sesuatu bahkan sebagian tidak ada lagi hormatnya kepada guru mungkin itu karena pergaulan juga dan perkembangan zaman ini.”⁴⁵

Melihat hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru agama menunjukkan sebagian faktor yang mempengaruhi perubahan moral dan akhlak siswa adalah perubahan zaman dan juga pergaulan yang terjadi di kalangan siswa.Indikasi ini mengakibatkan perubahan moral yang cukup drastis di alami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2.3. Peran Guru PAI dalam Membina Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta PAB 8 Sampali

Peran guru pendidikan agama Islam di SMP merupakan pondasi yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hasil pendidikan yang bermutu adalah siswa sehat, mandiri, berbudaya, berakhlak mulia, berpengetahuan dan menguasai teknologi serta cinta tanah air. Hakikat belajar adalah aktivitas perubahan tingkah laku pembelajaran. Perubahan tingkah laku tercapai melalui kerja keras dan usaha cerdas dari siapapun mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dalam memberikan memberikan prioritas pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan memperhatikan faktor-faktor keberhasilan dalam penyampaian materi pelajaran

⁴⁵ Wawancara bersama Ibu Hartati Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Jumat 3 Februari 2017 pukul 09.02

untuk dapat membekali ilmu agama yang lengkap dan sempurna dalam materi pokok aqidah, ibadah dan muamalah.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Swasta PAB 8 Sampali mengenai peranan guru PAI dalam membina moral siswa menyatakan bahwa :

“Ya, karena memang sasaran nya adalah guru dan guru merupakan ujung tombak dari pendidikan maka seorang guru harus tidak bosan-bosannya membimbing dan mengajak anak untuk berbuat baik.Baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.”⁴⁶

Senada dengan Kepala Sekolah, Bapak Dido Ardian juga menyatakan bahwa:

“Sangat penting, karena akhlak itu dasarnya di ajarkan oleh nabi kemudia kami di bawa terus sampai sekarang ini dan kami lah yang akhirnya mengajarkan akhlak itu kepada anak-anak ditinjau juga karena kami merupakan guru agama dan juga bisa di bilang pewaris nabi untuk membina akhlak manusia sebagai mana tugas nabi.”⁴⁷

Peneliti juga mewawancarai salah seorang guru PAI yaitu Ibu Hartati menanggapi tentang pentingnya peranan guru dalam membina moral siswa menyatakan:

“Penting sekali, karena memanag guru agama itu kebanyakan mempelajari akhlak yang di contohkan para nabi, sehingga kedepannya mampu menularkan dan mencontohkan kebaikan buat siswa siswi kita .”⁴⁸

Untuk memperkuat pendapat dari hasil wawancara kepada guru,maka peneliti juga mewawancarai beberapa siswa salah satunya dengan Dita Amalia kelas VII B menyatakan :

⁴⁶Wawancara Dengan Bapak Agus Salim Kepala SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Senin 05 Februari 2017 pukul 09.32

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Dido Ardian Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali Pada hari Senin 05 Februari pukul 11.49

⁴⁸ Wawancara bersama Ibu Hartati Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Rabu 08 Februari 2017 pukul 07.47

“Guru agama bang di sini semua sabar bang, misalnya kalau kami ribut pasti ibu tu menenangkan kami dengan perkataan yang lembut.”⁴⁹

Kemudian juga peneliti mewawancari salah seorang siswa bernama Dinda Siahaan siswa kelas VII A menyatakan:

“Guru agama yang mengajara di sini selalu terlihat sabar dalam hal mengelola kelas.”⁵⁰

Peran guru PAI tidak terlepas dari pengertian bagaimana peranan itu secara luas, namun juga peneliti menanyakan secara terperinci apa saja yang di lakukan seorang guru dalam menunjang proses pembinaan moral siswa di SMP Swasta PAB 8 Sampali. Hasil wawancara dengan Kepala SMP Swasta PAB 8 Sampali menyatakan:

“Cara yang di lakukan guru dalam membina moral di mulai mungkin kalau di lihat dari guru-guru yang sedang mengajar disini, kebanyakan mereka menggunakan metode nasehat dan ceramah untuk membina dan memperkuat pengertian pentingnya moral sekarang ini. Disajikan dan disisipkan dengan materi-materi pelajaran.”

Selanjutnya hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Dido Ardian menyatakan bahwa:

“Cara saya menanamkan moral kepada siswa dengan menirukan perbuatan yang baik-baik kepada siswa seperti saya adalah contoh untuk anak-anak dengan saya bertingkahtaku baik maka mereka pasti akan menirunya kebal. Apa kebaikan yang saya lakukan yaitu berkata yang jujur, berpakaian yang rapi, berbicara lemah lembut, tidak menyakiti perasaan siswa, datang tepat waktu dan juga sholat tepat waktu karena memang guru adalah panutan yang harus di tiru atau di contoh, meskipun kesulitan itu jelas ada semisalnya ketika kita mengajar dengan banyak jumlah siswa yang di ajara sebagian

⁴⁹ Wawancari Dengan Siswa Dita Amalia SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Selasa 15 februari 2017 Pukul 10.11

⁵⁰ Wawancari Dengan Siswa Dinda Siahaan SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Selasa 15 februari 2017 Pukul 11.57

terkadang tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru, banyak juga siswa kita membawa masalah yang di rumah ke sekolah sehingga proses belajar mengajar di kelas kurang efektif, kemudian juga zaman yang semakin canggih ini berdampak kepada siswa yaitu penggunaan smartphone/hp di kelas atau di sekolah yang ketika disuru tutup mereka tutup namun ketika kita lengah sedikit mereka asik bermain hp tersebut.”⁵¹

Senanda dengan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Ibu Hartati prihal apa yang di lakukan guru PAI dalam membina moral siswa beliau menyatakan:

“Saya lebih mencontohkan disiplin, sehingga nantinya si anak akan meniru apa yang telah saya perbuat, Kendala pribadi menurut saya terkadang ketika siswa salah kita marah kepada mereka namun mereka terkadang lebih tinggi marah kepada kita namu begitupun kita harus tetap sabar dalam menghadapi sikap anak tersebut karena saya berprinsip sebandal-bandalnya anak dia tetap manusia yang memiliki akal dan perasaan.”⁵²

Untuk memperkuat penemuan dari penelitian yang sedang di lakukan peneliti maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai pemberian sanksi moral baik berkenaan dengan tingkah laku yang baik mapun yang jelek. Berikut hasil wawancara dengan bapak Dido Ardian mengenai pemberian sanksi moral kepada siswa yang melanggar peraturan menyatakan:

“Saya memberikan hukuman yang sipatnya mendidik seperti menulis membuat ceritaatau membersihkan halaman supaya si anak lebih baik lagi, walaupun saya memukul itu saya perhatikan tingkat kesalahan anak dan juga tidak sembarang di pukul.”⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Dido Ardian Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali Pada hari Senin 09 Februari pukul 8.35

⁵² Wawancara bersama Ibu Hartati Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Rabu 08 Februari 2017 pukul 07.47

⁵³ Wawancara dengan Bapak Dido Ardian Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali Pada hari Selasa 14 Februari pukul 11.21

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Hartati menyikapi perihal masalah yang sama menyatakan:

“Saya sering memberikan hukuman teguran berdiri kedepan kelas dan juga membuat surat panggilan dan kalau sering cabut/membolos maka saya panggil orang tua dan kalau sering terlambat saya menyuruh membersihkan kelas atau halaman.”⁵⁴

Dilihat dari hasil wawancara, terlihat bahwa pemberian sanksi moral masih bersipat wajar dan mendidik sehingga menyebabkan efek jera terhadap anak dan juga menjadi contoh kepada yang lain agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan, mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dan di paparkan oleh penelitian, maka selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai hasil penelitian dan dengan mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisi peneliti:

1.1. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik di SMP Swasta PAB 8 Sampali

Peran guru pendidikan agama Islam di SMP merupakan pondasi yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang

⁵⁴ Wawancara bersama Ibu Hartati Guru PAI SMP Swasta PAB 8 Sampali pada hari Sabtu 18 Februari 2017 pukul 10.45

Maha Esa. Hasil pendidikan yang bermutu adalah siswa sehat, mandiri, berbudaya, berakhlak mulia, berpengetahuan dan menguasai teknologi serta cinta tanah air. Hakikat belajar adalah aktivitas perubahan tingkah laku pembelajaran. “Perubahan tingkah laku tercapai melalui kerja keras dan usaha cerdas dari siapapun mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri.”⁵⁵ Dalam memberikan memberikan prioritas pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan memperhatikan faktor-faktor keberhasilan dalam penyampaian materi pelajaran untuk dapat membekali ilmu agama yang lengkap dan sempurna dalam materi pokok aqidah, ibadah dan muamalah.

Lembaga pendidikan pada SMP merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai pelajaran Pendidikan Agama Islam disamping pelajaran-pelajaran lainnya. Sekolah ini memiliki bimbingan khusus dalam mengatasi kenakalan remaja maupun pembinaan moral baik siswa dan mendidik siswa untuk lebih kreatif. Siswa yang kreatif dan berpendidikan harus berlandaskan pada agama sehingga tidak ada perilaku, moral dan moral-moral dan norma-norma yang menyimpang dengan tuntutan agama bangsa dan negara.

Berdasarkan masalah peran guru PAI sebagai pendidik kelas VII di SMP Swasta PAB 8 Sampali, maka peran guru PAI yang peneliti peroleh selama penelitian baik melalui wawancara atau observasi ialah sebagai berikut:

Sebagaimana disebutkan oleh Bapak Dido Ardian selaku guru PAI peran guru PAI diantaranya sebagai mediator dimana guru PAI berperan aktif dalam memperdaya agamanya sesuai ajaran yang syar’i selain itu juga mengajarkan hal-hal yang positif yang bisa diaplikasikan di lingkungan sekolah. Kemudian peran

⁵⁵ K.sukarji, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama, (Indra Jaya, Jakarta, 2007). hal.23-24

guru menurut Ibu Hartati ialah sebagai inspirator dan demotratoor, yakni guru PAI mengajarkan tentang kehidupan social yang dinamis. Serta menurut Kepala Sekolah bahwa guru itu harus memiliki moral dan akhlak yang baik dahulu sehingga akan ditiru oleh siswa-siswa yang baik-baik.

Selain itu peneliti temukan di sekolah berdasarkan wawancara guru PAI bahwa peran guru lebih inspirator dan motivator. Dimana guru PAI sebagai pemberi motivasi terhadap anak didik untuk selalu berbuat baik terhadap sesama makhluk Tuhan dan selalu menyayangi sesama muslim dan juga oatuh terhadap peraturan-peraturan yang didasari pada sumber ajaran Islam dan mendukung mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

1.2. Keadaan Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta PAB 8 Sampali

Moral secara ekplisit merupakan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa adanya moral manusia tidak akan bisa melakukan proses sosialisasi. Moral pada zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit.

Didalam moral terdapat perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam menjalankan interaksi dengan manusia. Jika yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta mampu menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dapat dikatakan memiliki nilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral juga dapat juga diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, perbuatan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat, dll.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa keadaan moral siswa di lembaga tersebut banyak di pengaruhi oleh pergaulan dan perubahan zaman. Kesopana terhadap guru sangat jauh dari kata baik, apa bila guru menegur denga suara maka siswa bisa membalas dengan suara yang kuat. Ini terjadi dikarenakan pergaulan yang memang di lihat tidak sesuai dengan masa umur mereka yang masih pada tingkatan sekolah menengah pertama.

Kemudian juga ada faktor lain yang mempengaruhi dari keadaan moral siswa yaitu, masalah yang sering terjadi baik yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat di lingkungan rumah tidak mendorong si anak berbuat baik. Lingkungan yang tidak produktif menyebabkan si anak lagsung menerima dan meresap hal-hal negatif yang terjadi dilingkungannya tinggal. Tingkah laku, gaya berbicara kotor yangs erring di dengar terbawa oleh siswa sampai kesekolah dan ini menjadi pada terhadap siswa yang lain karena memang di usia seperti ini masih rawan untuk meniri dan mencontoh, baik itu hal yang baik bahkan hal yang jelek sekalipun.

1.3. Peran Guru PAI dalam Membina Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta PAB 8 Sampal

Temuan penelitian, Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutandan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Dalam proses pembinaan moral siswa, guru pendidikan agama Islam

berperan penting di dalamnya. Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam selaku pendidik yang memiliki tanggung jawab moral tidak hanya mencerdaskan intelektualnya, akan tetapi membentuk pribadi yang islami pada diri siswa. Dalam membina moral siswa, seorang guru pendidikan agama Islam hendaknya mampu menyampaikan, menanamkan pendidikan aqidah akhlak dalam diri siswa sangat menentukan keberhasilan dalam peran guru membina moral siswa.

Sebelum adanya tindak lanjut atau pelaksanaan perencanaan dari peran pendidikan agama Islam guru membina moral siswa, maka guru pendidikan agama Islam harus menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk membina moral siswa. Karena dengan memakai metode pembelajaran yang tepat maka akan lebih mudah dalam pelaksanaan pembinaan moral siswa. Metode pembelajaran yang dipakai guru pendidikan agama Islam antara lain *uswatun hasanah*, bercerita, pembiasaan dan substansialis. Namun tidak cukup dengan metode pembelajaran yang tepat saja tetapi di butuhkan sebuah strategi menbelajaran yang tepat pula. Dalam strategi pembelajaran spiritual siswa tidak hanya dengan proses menghafal, membaca atau melakukan sesuatu yang sudah terprogram saja, akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang sedang dipelajari. Peneliti percaya jika konsisten menerapkan metodesubstansialis ialah pembinaandan gaya hidup yang agamis, humanis dan ilmiah pada diri siswa, serta dua strateginya yaitu strategi *meaningful discovery* (penyampaian mengutamakan makna) dan *value clarification* (lebih menekankan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membina moral siswa), maka akan berhasil dalam mewujudkan perencanaan itu dalam sebuah bentuk pelaksanaan.

Perencanaan yang matang serta kesabaran guru sangat penting dalam pelaksanaan dan menentukan keberhasilan dari perencanaan tersebut. Namun tetap saja siswa sendirilah yang menentukan hasil akhirnya karena memang mereka yang menjadi subyeknya. Dari beberapa keterangan data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral siswa di SMP Swasta PAB 8 Sampali dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya sebuah pelaksanaan, di butuhkan suatu perencanaan yang matang dan tepat, memakai metode dan strategi yang tepat pula. Akan tetapi semua hasil tetap tergantung dari siswa itu sendiri, dimana siswa adalah sebagai subyek dari perencanaan dan pelaksanaan.

Dalam Islam ternyata peran guru PAI dalam membina moral siswa, memang sangat besar. Adapun tujuan dari guru pendidikan agama Islam dalam membina moral siswa adalah: dengan pengetahuan akan pendidikan agama Islam yang baik dan benar, maka terbentuklah moral yang baik. Bisa membedakan antara manusia dengan hewan, bisa membedakan mana moral yang baik dan buruk, sehingga siswa akan tumbuh berkembang seimbang dengan proses pembentukan moral dalam diri siswa.

Jadi pelaksanaan dari peran guru PAI dalam pembinaan moral siswa di SMP Swasta PAB 8 Sampali selain memberikan pengajaran tentang materi pendidikan agama Islam tetapi juga membimbing, mengarahkan mempraktekannya secara langsung tentang teori, agar siswa mampu memiliki moral yang baik atau mulia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan secara menyeluruh dari peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa. untuk membina dan membekali siswa agar moralnya terbentuk dan berkembang kearah

yang positif dan taqwa kepada Allah, karena guru aqidah akhlak menyadari betul akan pentingnya pendidikan moral agar siswa terkontrol dengan baik setiap lisan dan perilakunya, sehingga dapat beretika dengan baik dalam lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat namun juga sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil temuan penelitian dilapangan yang berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam Membina Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta PAB 8 Sampali dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran sebagai pendidik dalam pembinaan moral sangat penting dan mempunyai nilai yang positif dilakukan pada anak didik, karena bila pembinaan moral itu baik maka baik pula anak didik itu dan begitu pula sebaliknya. Moral yang baik harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dibawa Rasulullah SAW yaitu dengan berakhlakul karimah, sebab maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh moral yang baik. Maka dari itu pembinaan moral perlu sekali diberikan sejak kecil karena dialah generasi penerus bangsa.

Pembinaan-pembinaan yang diberikan kepada anak didik tersebut berupa kebiasaan-kebiasaan serta contoh suri tauladan yang baik, yang itu semua dilakukan dilingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), dan lingkungan masyarakat. Sehingga apabila pembinaan tersebut dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan anak didik yang benar-benar bermoral baik dan terbentuk generasi Islami yang berguna bagi bangsa dan negara. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator sangat diperlukan, sebab jika ada sebagian siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maupun melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, tidak akan mungkin tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar di sekolah maupun

melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Sebagai evaluator maka guru pendidikan agama Islam berperan mengadakan evaluasi, yakni penilaian terhadap hasil pembinaan moral yang telah dicapai oleh siswa. Dengan penilaian, guru pendidikan agama Islam dapat mengetahui keberhasilan pencapaian, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Membina Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta PAB 8 Sampali ada beberapa saran yang disampaikan kepada:

1. Kepala SMP Swasta PAB 8 Sampali agar memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap hal yang berkaitan dengan peranan guru dalam membina moral dan akhlak siswa di SMP Swasta PAB 8 Sampali.
2. Seluruh wali kelas atau guru yang ada di SMP Swasta PAB 8 Sampali agar meningkatkan kualitas kepribadian yang baik terhadap siswanya tanpa ada paksaan tulus dari hati nurani.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam peneliti ini, baik ditinjau dalam penentuan fokus penelitian serta waktu pengumpulan data. Diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih memperdalam kajian dalam latar seperti penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum* . (Yogyakarta: Andi Offset,1989)
- C.Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*,(Jakarta PT RINEKA CIPTA,2004)
- Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Ali Rohmad, Kapita Selekta Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Abdullah Nashih, Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kamusbahasaindonesia.Org/peranan>).
Diakses pada tanggal 20 mei 2015
- Sadulloh, Uyoh.Dkk, *Pedagogik*,(Bandung: Upi Press.2006)
- K.sukarji, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama, (Indra Jaya,Jakarta,2007)
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan (Bandung, Remaja Rosdakarya,2007)
- Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka,2006)
- Abu Hamid Al Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin, 1979
- Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1991)
- A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Fajar Dunia, 1999)
- GBHN, Tentang Pendidikan
- Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya,(Surabaya : CV Jaya Sakti, 1997)
- bdullah Nashih, Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: PT

Remaja Rosdakarya, 1992)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kamusbahasaindonesia.org/peranan>).

Diakses pada tanggal 20 mei 2015

Sadulloh, Uyoh.Dkk, *Pedagogik*,(Bandung: Upi Press.2006)

K.sukarji, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama, (Indra Jaya,Jakarta,2007)

Mulyasa, Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan (Bandung, Remaja Rosdakarya,2007)

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka,2006)

Abu Hamid Al Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin, 1979

Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1991)

A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Fajar Dunia, 1999)

GBHN, Tentang Pendidikan

Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Tarjamahnya,(Surabaya : CV Jaya Sakti, 1997)

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarata: Bulan Bintang, 1968)

Al-Abrosy, Athiyah. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam.(Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarata: Bulan Bintang, 1968)

Al-Abrosy, Athiyah.*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan

Bintang,1970)

M.Athiyah al-Abrasyi, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam (Bandung:Pustaka Setia,1993)

Salim dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CitaPustakaMedia, 2007)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
(Jakarta: Bumi Aksara,1985)

Moelong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Winarno Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmia*, (Bandung: Tarsiti, 1975)

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Dido Ardian, S.Pd.I

Mata Pelajaran : PAI

Waktu Observasi : Senin 08 Januari 2017

No	Aspek Yang di Observasi	Realisasi		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Guru merancang proses pembelajaran yang bermutu	V		
2.	Guru mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan	V		
3.	Guru mengajarkan keimanan dalam jiwa anak	V		
4.	Guru mendidik anak taan menjalankan ibadah	V		
5.	Guru mencontohkan suri taulandan yang baik	V		
6.	Guru besikap adil terhadap semua siswa	V		
7.	Guru senantiasa bersyukur	V		
8.	Guru menjunjung tinggi peraturan sekolah	V		
9.	Guru selalu disiplin dan memiliki keterampila baik	V		
10.	Guru senantiasa rendah hati	V		
11.	Guru mencontohkan hal-hal yang baik	V		
12.	Guru tidak pernah terlambat kesekolah	V		
13.	Guru menjadi panutan bagi semua siswa	V		
14.	Guru adalah pribadi yang menyenangkan	V		
15.	Guru selalu menghukum dengan kasih sayang.	V		

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Hartati, S.Pd.I

Mata Pelajaran : PAI

Waktu Observasi : Kamis, 26 Januari 2017

No	Aspek Yang di Observasi	Realisasi		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Guru merancang proses pembelajaran yang bermutu	V		
2.	Guru mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan	V		
3.	Guru mengajarkan keimanan dalam jiwa anak	V		
4.	Guru mendidik anak taan menjalankan ibadah	V		
5.	Guru mencontohkan suri taulandan yang baik	V		
6.	Guru besikap adil terhadap semua siswa	V		
7.	Guru senantiasa bersyukur	V		
8.	Guru menjunjung tinggi peraturan sekolah	V		
9.	Guru selalu disiplin dan memiliki keterampila baik	V		
10.	Guru senantiasa rendah hati	V		
11.	Guru mencontohkan hal-hal yang baik	V		
12.	Guru tidak pernah terlambat kesekolah	V		
13.	Guru menjadi panutan bagi semua siswa	V		
14.	Guru adalah pribadi yang menyenangkan	V		
15.	Guru selalu meng hukum dengan kasih saying.	V		

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : H. Agus Salim, M.Pd

Jabatan : Kepala SMP Swasta PAB 8 Sampali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak mengkomunikasikan kepada guru tentang pentingnya mendidik moral siswa untuk generasi yang lebih berakhlak budi pekerti ?	Dengan cara menggunakan pendekatan sosial dan dalam acara rapat guru pun juga saya sering menyinggung hal-hal yang berkenaan dengan moral atau akhlak siswa itu.
2	Bagaimana menurut bapak tentang kompetensi dan peranan guru dalam membina moral siswa ?	Ya, karena memang sasaran nya adalah guru dan guru merupakan ujung tombak dari pendidikan maka seorang guru harus tidak bosan-bosannya membimbing dan mengajak anak untuk berbuat baik. Baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar
3	Menurut bapak tipe guru manakah yang dapat menularkan sikap disiplin tinggi ?	Tipe guru yang tegas dan ditakuti siswa, sebenarnya bukan di takuti tapi di segani oleh siswa karena charisma dan aklah guru tersebut.
4	Bagaimana menurut bapak cara guru menyajikan pendidikan moral kepada siswa ?	Mungkin kalau di lihat dari guru-guru yang sedang mengajar disini, kebanyakan mereka menggunakan metode nasehat dan ceramah untuk membina dan memperkuat pengertian pentingnya moral sekarang ini. Disajikan dan disisipkan dengan materi-materi pelajaran.
5	Menurut bapak seberapa penting peranan guru dalam mendidik moral siswa ?	Penting sekali sebab juga memang itu tugas guru dan kewajiban guru juga.
6	Bagaimana menurut bapak cara seorang guru mencontohkan akhlak yang mulia kepada siswa ?	Caranya dengan memperbaiki moral dan akhlak gurunya terlebih dahulu, sehingga nantinya siswa tinggal mencontohnya saja.
7	Apakah bapak sering memantau	Ya, saya sering memantau

	setiap kegiatan yang sedang dilakukan guru didalam kelas dan di sekitaran sekolah ?	kegiatan dan proses belajar mengajar di kelas sebab memang sudah tertera di administrasi kepala sekolah.
8	Bagaimana cara bapak melakukan observasi pemantau kepribadian guru-guru bapak terutama guru PAI ?	Seperti yang saya bilang tadi, kan ada administrasi kelas disitukan juga sudah mampu membaca bagaimana sebenarnya seorang guru tersebut kriterianya dan juga wawasannya seputar mengajar yang berimbas kepada moral dan akhlaknya dalam menyajikan pelajaran.
9	Masukan apa yang pantas diberikan jika terdapat guru yang tidak mencontohkan tingkah laku atau akhlak yang mulia seperti apa yang telah mereka ajarkan ?	Pertama saya akan menegurnya dengan nasehat-nasehat kecil dengan lemah lembut, tapi apabila terulang terus menerus maka saya akan mengambil ketegasan kepala sekolah dengan menegur atau mengajukan surat ke yayasan untuk pemberhentian. Tapi sepertinya memang jarang saya lakukan karena memang guru-guru disini baik budi pekertinya.
10	Kebiasaan apa yang sering dilakukan disekolah untuk menanamkan akhlak mulia ?	Kebiasaan nya memang menanamkan disiplin tinggi sesuai visi dan misi kita serta juga program-program yang kita jalankan. Semisalnya sapa dan tegur dengan guru di lingkungan sekolah yang memang membantu siswa tersebut dalam pembinaan moral dan akhlaknya.

Lamiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dido Ardian, S.Pd.I

Mata Pelajaran : PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan moral ?	Moral itu seperti belajar etika atau adab atau nilai yang dilakukn siswa maupun juga budi pekerti yang mencerminkan kebaikan.
2	Bagaimana cara bapak.ibu dalam menyikapi moral siswa sekarang ini ?	Kalau saya menyikapi moral siswa sekarang ini banyak lebih mengarah ke memberikan motivasi seperti halnya masalah-masalah yang berkaitan dengan agama di muali dengan memperbanyak doa kepada tuhan mendoakan yang baik-baiak untuk diri kita sendiri maupun orang lain, senantiasa memlihat kehadiran siswa seperti memberikan empati yang tinggi lah seperti itu. jadi lebih mendekati pemberian contoh suri tauladan juga termasuk kedalamnya agar anak ini paham dengan lingkungan sekarang tidak asik main pukul aja kalau mereka salah atau kurang baik sehingga nantinya mereka menjadi anak sholeh dan sholehah.
3	Menurut bapak/ibu seberapa penting peranan guru PAI dalam pembinaan moral siswa ?	Sangat penting, karena akhlak itu dasarnya di ajarkan oleh nabi kemudia kami di bawa terus sampai sekarang ini dan kami lah yang akhirnya mengajarkan akhlak itu kepada anak-anak ditinjau juga karena kami merupakan guru agama dan juga bisa di bilang pewaris nabi untuk membina akhlak

		manusia sebagai mana tugas nabi.
4	Menurut bapak/ibu seberapa penting akhlak mulia bagi seorang anak ?	Sangat lah penting karena kalau lah tidak baik akhlaknya di dunia pasti mendapat gajaran tidak masuk surga, karenanabi mengatakan tidak akanmasuk surge orang yang tidak memiliki akhlak yang baik. Karena memang di dalam masalah akhlak ini ada kita pelajaran akhlak kepada Allah swt nah kalau lah akhlak kepadapenciptanya aja yang baik gimana penciptanya yaitu Allah swt mau baik kepada hambanya yang tak berakhlak.
5	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mencontohkan nilai-nilai yang berkenaan dengan penanaman moral siswa ?	Cara saya menanamkan moral kepada siswa dengan menirukan perbuatan yang baik-baik kepada siswa seperti saya adalah contoh untuk anak-anak dengan saya bertingklaku baik maka mereka pasti akan menirunya kebal. Apa kebaikan yang saya lakukan yaitu berkata yang jujur, berpakaian yang rapi, berbicara lemah lembut, tidak menyakiti perasaan siswa, datang tepat waktu dan juga sholat tepat waktu karena memang guru adalah panutan yang harus di tiru atau di contoh
6	Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak.ibu rasakan dalam membina moral siswa ?	Kalau kesulitan itu jelas ada semisalnya ketika kita mengajar dengan banyak jumlah siswa yang di ajara sebagian terkadang tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru, banyak juga siswa kita membawa masalah yang di rumah ke sekolah sehingga proses belajar

		mengajar di kelas kurang efektif, kemudian juga zaman yang semakin canggih ini berdampak kepada siswa yaitu penggunaan smartphone/hp di kelas atau di sekolah yang ketika disuru tutup mereka tutup namun ketika kita lengah sedikit mereka asik bermain hp tersebut.
7	Menurut bapak/ibu sikap seperti apakah yang pantas diteladani sebagai bentuk penanaman moral kepada siswa ?	Di biasakan dengan hal-hal yang baik semisalnya adab berbicara, makan dan bertamu dan ini adalah materi-materi yang di ajarkan kepada anak karena memang adab-adab yang saya sebutkan ini sering terjadi di masyarakat.
8	Sikap seperti apakah yang dapat bapak/ibu tunjukkan sehingga patut di teladani siswa ?	Saya memberikan hukuman yang sipatnya mendidik seperti menulis membuat cerita atau membersihkan halaman supaya si anak lebih baik lagi, walaupun saya memukul itu saya perhatikan tingkat kesalahan anak dan juga tidak sembarang di pukul
9	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan teguran kepada siswa yang berbuat kesalahan ?	Guru harus dekat dengan masyarakat, dekat dengan orang tua/wali siswa berinteraksi seputar perkembangan anak-anak mereka di sekolah
10	Bagaimana cara bapak/ibu berinteraksi kepada siswa, sesama guru dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menyikapi masalah moral siswa ?	Guru harus dekat dengan masyarakat, dekat dengan orang tua/wali siswa berinteraksi seputar perkembangan anak-anak mereka di sekolah
11	Apakah bapak/ibu senantiasa memiliki perilaku disiplin ?	Saya memang selalu berperilaku disiplin mencontohkan kepada siswa-siswi kita.
12	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan konsep disiplin kepada siswa ?	Kalau saya melakukan dan menerapkannya dengan diri terlebih dahulu. Datang tetat

		waktu dan menirukan lah sepertinya sehingga menjadi fitback buat mereka.
13	Apakah bapak/ibu megayomi siswa yang kelihatan ada masalah ?	Selalu, dan terkadang saya selesaikan sampai ke akarnya.
14	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membantu penyelesaian kesulitan yang dihadapi siswa ?	Kita diskusi dengan si siswa apa yang menjadi topik permasalahannya. Baru kita cari jalan keluarnya
15	Bagaimana masukan ibu terhadap moral siswa pada umumnya yang terjadi di Indonesia ?	Jadi memang kita harus menjunjung tinggi nilai kebersamaan, tidak boleh menghina antar agama baik menghina tuhan, kita dan cara beribada saling menghormati dan terus menjaga.

Lamiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hartati, S.Pd.I

Mata Pelajaran : PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan moral ?	Moral itu sikap yang harus ada pada siswa namun sikap yang baik-baik.
2	Bagaimana cara bapak.ibu dalam menyikapi moral siswa sekarang ini ?	Kalau saya pribadi melihat keadaan siswa jauh sekali menyimpang terlalu berani untuk melakukan sesuatu bahkan tidak ada lagi hormatnya kepada guru.
3	Menurut bapak/ibu seberapa penting peranan guru PAI dalam pembinaan moral siswa ?	Penting sekali, karena memanag guru agama itu kebanyakan mempelajari akhlak yang di contohkan para nabi.
4	Menurut bapak/ibu seberapa penting akhlak mulia bagi seorang anak ?	Penting sekali
5	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mencontohkan nilai-nilai yang berkenaan dengan penanaman moral siswa ?	Mencontohkan guru tidak boleh terlambat, harus disiplin, guru tidak bermain hp di dalam kelas dan juga tidak boleh berkata kau kepada siswa.
6	Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak.ibu rasakan dalam membina moral siswa ?	Kendala pribadi menurut saya terkadang ketika siswa salah kita marah kepada mereka namun mereka terkadang lebih tinggi marah kepada kita.
7	Menurut bapak/ibu sikap seperti apakah yang pantas diteladani sebagai bentuk penanaman moral kepada siswa ?	Sikap yang seperti dicerminkan oleh Baginda Rasulullah kita, selakanya bagaimana adab berbicara, bersikap dan mungkin bertingkah laku kepada sesame muslim maupun dengan yang lain.

8	Sikap seperti apakah yang dapat bapak/ibu tunjukkan sehingga patut di teladani siswa ?	Saya lebih mencontohkan disiplin
9	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan teguran kepada siswa yang berbuat kesalahan ?	Saya sering memberikan hukuman teguran berdiri kedepan kelas dan juga membuat surat panggilan dan kalau sering cabut/memboloh maka saya panggil orang tua dan kalau sering terlambat saya menyuruh membersihkan kelas atau halaman.
10	Bagaimana cara bapak/ibu berinteraksi kepada siswa, sesama guru dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menyikapi masalah moral siswa ?	Kita sering berdiskusi mengenai kenakalan siswa, terlebih yang berkenaan dengan moral dan akhlak jadi lebih banyak kita membawah seperti hal-hal ini di dalam diskusi.
11	Apakah bapak/ibu senantiasa memiliki perilaku disiplin ?	Ya, tepat sekali karena memnag kalau kita tidak disiplin gimana mau dicontoh oleh siswa-siswi kita.
12	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan konsep disiplin kepada siswa ?	Pertama mungkin kita berikan pengarahan dan di masukkan dengan materi-materi pelajaran lalu kemudia kita contohkan lah terlebih dahulu kepada diri kita.
13	Apakah bapak/ibu megayomi siswa yang kelihatan ada masalah ?	Selalu, kalau masalah yang masih kecil mungkin saya dapat membantunya namun kalau masalahnya bersar baru kita selesaikan dengan guru BK.
14	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membantu penyelesaian kesulitan yang dihadapi siswa ?	Diskusi terlebih dahulu dengan mereka kemudia kita cari solusi terhadap masalah yang sedang di alami anak.
15	Bagaimana masukan ibu terhadap moral siswa pada umumnya yang terjadi di Indonesia ?	Kepada siswa sebelum belajar saya memberikan motivasi yang baik guna menggugah gairah siswa untuk menjadi baik

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Dinda Siahaan

Kelas : VII A

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat asik tentang Bapak/ibu yang mengajarkan mata pelajaran PAI ?	Kadang ngasih cerama mengarahkan kita tentang hal-hal yang baik. Kadang enak kadang enggak
2	Apakah bapak/ibu guru PAI termasuk orang yang sabar ?	Sabar dalam hal mengelola kelas.
3	Apa menurut kalian Bapak/inu guru PAI mengajar masuk ke kelas tepat waktu ?	Tepat waktu,kadang juga sih sering terlambat tapi hanya sekali saja.
4	Apakah guru PAI memiliki empati dan sikap simpati yang tinggi ?	Oh iya sangat peduli sama kami bang
5	Apa kalian sering terbuka kepada guru PAI ?	Ada yang sering cerita masalah pribadi ada juga yang enggak bang, kebanyyan sih enggak mau terbuka dengan guru yang mengajarkan agama palingan pun curhat atau cerita seputar masalah agama dan pelajaran saya bang

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Dita Amalia

Kelas : VII B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat asik tentang Bapak/ibu yang mengajarkan mata pelajaran PAI ?	Guru agama di sini banga rata-rata baik semua bang melalui sikap dan cerminan bertingkah laku bang.
2	Apakah bapak/ibu guru PAI termasuk orang yang sabar ?	Guru agama bang di sini semua sabar bang, misalnya kalau kami ribut pasti ibu tu menenangkan kami dengan perkataan yang lembut.
3	Apa menurut kalian Bapak/inu guru PAI mengajar masuk ke kelas tepat waktu ?	Kalau menurut saya bang melihat pemantauan yang sering saya lihat guru-guru agamanya bang sering telat masuk ke kelas dan juga gak pernah tepat waktu padahal kami bang sudah ontime di kelas
4	Apakah guru PAI memiliki empati dan sikap simpati yang tinggi ?	Iya bang peduli semua guru-guru agamanya di sini terlebih memotivasi kami dalam belajar.
5	Apa kalian sering terbuka kepada guru PAI ?	Iya bang kadang-kadang aja yang bang

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Anissa Nur Intan

Kelas : VII B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat asik tentang Bapak/ibu yang mengajarkan mata pelajaran PAI ?	Guru agama di sini banga rata-rata baik bang, kadang-kadang ajanya ada yang lagi marah-marah karena mungkin kami ada yang gak ngerjakan tugas rumah/PR
2	Apakah bapak/ibu guru PAI termasuk orang yang sabar ?	Kalau saya yang menilai bang, ada yang sabar ada yang tidak sabar. Tapi kebanyakan sabar bang.
3	Apa menurut kalian Bapak/ibu guru PAI mengajar masuk ke kelas tepat waktu ?	Kalau menurut saya bang melihat pemantauan yang sering saya lihat guru-guru agamanya bang sering telat masuk ke kelas.
4	Apakah guru PAI memiliki empati dan sikap simpati yang tinggi ?	Iya bang. Peduli sama siswanya.
5	Apa kalian sering terbuka kepada guru PAI ?	Kadang-kadang aja bang, kalau masalah pribadi gak bang.

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

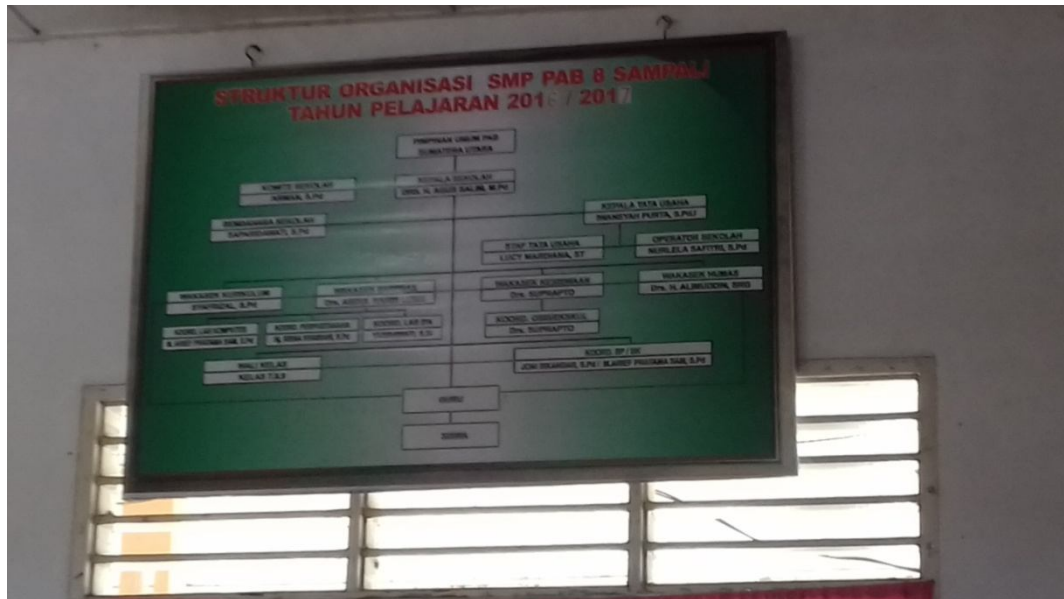
NAMA : Siti Aisyah

Kelas : VII C

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat adik tentang Bapak/ibu yang mengajarkan mata pelajaran PAI ?	baik dan ramah bang.
2	Apakah bapak/ibu guru PAI termasuk orang yang sabar ?	Sabar bang.
3	Apa menurut kalian Bapak/ibu guru PAI mengajar masuk ke kelas tepat waktu ?	Tepat waktu bang tapi kadang aja yang terlambat.
4	Apakah guru PAI memiliki empati dan sikap simpati yang tinggi ?	Iya peduli.
5	Apa kalian sering terbuka kepada guru PAI ?	Kadang bang, gak pala sering bang.

Lampiran 10

DOKUMENTASI











Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala SMP Swasta PAB 2 Sampali

1. Bagaimana cara bapak mengkomunikasikan kepada guru tentang pentingnya mendidik moral siswa untuk generasi yang lebih berakhlak budi pekerti ?
 2. Bagaimana menurut bapak tentang kompetensi dan peranan guru dalam membina moral siswa ?
 3. Menurut bapak tipe guru manakah yang dapat menularkan sikap disiplin tinggi ?
 4. Bagaimana menurut bapak cara guru menyajikan pendidikan moral kepada siswa ?
 5. Menurut bapak seberapa penting peranan guru dalam mendidik moral siswa ?
 6. Bagaimana menurut bapak cara seorang guru mencontohkan akhlak yang mulia kepada siswa ?
 7. Apakah bapak sering memantau setiap kegiatan yang sedang dilakukan guru didalam kelas dan di sekitaran sekolah ?
 8. Bagaimana cara bapak melakukan observasi pemantau kepribadian guru-guru bapak terutama guru PAI ?
 9. Masukan apa yang pantas diberikan jika terdapat guru yang tidak mencontohkan tingkah laku atau akhlak yang mulia seperti apa yang telah mereka ajarkan ?
 10. Kebiasaan apa yang sering dilakukan disekolah untuk menanamkan akhlak mulia ?
-
1. Dengan cara menggunakan pendekatan sosial dan dalam acara rapat guru pun juga saya sering menyinggung hal-hal yang berkenaan dengan moral atau akhlak siswa itu.
 2. Ya, karena memang sasaran nya adalah guru dan guru merupakan ujung tombak dari pendidikan maka seorang guru harus tidak bosan-bosannya membimbing dan mengajak anak untuk berbuat baik. Baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar
 3. Tipe guru yang tegas dan ditakuti siswa, sebenarnya bukan di takuti tapi di segani oleh siswa karena charisma dan aklah guru tersebut.
 4. Mungkin kalau di lihat dari guru-guru yang sedang mengajar disini, kebanyakan mereka menggunakan metode nasehat dan ceramah untuk membina dan memperkuat pengertian pentingnya moral sekarang ini. Disajikan dan disisipkan dengan materi-materi pelajaran.
 5. Penting sekali sebab juga memang itu tugas guru dan kewajiban guru juga.

6. Caranya dengan memperbaiki moral dan akhlak gurunya terlebih dahulu, sehingga nantinya siswa tinggal mencontohnya saja.
7. Ya, saya sering memantau kegiatan dan proses belajar mengajar di kelas sebab memang sudah tertera di administrasi kepala sekolah.
8. Seperti yang saya bilang tadi, kan ada administrasi kelas disitukan juga sudah mampu membaca bagaimana sebenarnya seorang guru tersebut kriterianya dan juga wawasannya seputar mengajar yang berimbas kepada moral dan akhlaknya dalam menyajikan pelajaran.
9. Pertama saya akan menegurnya dengan nasehat-nasehat kecil dengan lemah lembut, tapi apabila terulang terus menerus maka saya akan mengambil ketegasan kepala sekolah dengan menegur atau mengajukan surat ke yayasan untuk pemberhentian. Tapi sepertinya memang jarang saya lakukan karena memang guru-guru disini baik budi pekertinya.
10. Kebiasaan nya memang menanamkan disiplin tinggi sesuai visi dan misi kita serta juga program-program yang kita jalankan. Semisalnya sapa dan tegur dengan guru di lingkungan sekolah yang memang membantu siswa tersebut dalam pembinaan moral dan akhlaknya.

B. Wawancara dengan guru PAI di SMP Swasta PAB 2 Sampali

1. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan moral ?
 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi moral siswa sekarang ini ?
 3. Menurut bapak/ibu seberapa penting peranan guru PAI dalam pembinaan moral siswa ?
 4. Menurut bapak/ibu seberapa penting akhlak mulia bagi seorang anak ?
 5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mencontohkan nilai-nilai yang berkenaan dengan penanaman moral siswa ?
 6. Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak/ibu rasakan dalam membina moral siswa ?
 7. Menurut bapak/ibu sikap seperti apakah yang pantas diteladani sebagai bentuk penanaman moral kepada siswa ?
 8. Sikap seperti apakah yang dapat bapak/ibu tunjukkan sehingga patut di teladani siswa ?
 9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan teguran kepada siswa yang berbuat kesalahan ?
 10. Bagaimana cara bapak/ibu berinteraksi kepada siswa, sesama guru dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menyikapi masalah moral siswa ?
 11. Apakah bapak/ibu senantiasa memiliki perilaku disiplin ?
 12. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan konsep disiplin kepada siswa ?
 13. Apakah bapak/ibu megayomi siswa yang kelihatan ada masalah ?
 14. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membantu penyelesaian kesulitan yang dihadapi siswa ?
 15. Bagaimana masukan ibu terhadap moral siswa pada umumnya yang terjadi di Indonesia ?
-
1. Moral itu seperti belajar etika atau adab atau nilai yang dilakukn siswa maupun juga budi pekerti yang mencerminkan kebaikan.
 2. Kalau saya menyikapi moral siswa sekarang ini banyak lebih mengarah ke memberikan motivasi seperti halnya masalah-masalah yang berkaitan dengan agama di muali dengan memperbanyak doa kepada tuhan mendoakan yang baik-baiak untuk diri kita sendiri maupun orang lain, senantiasa melihat kehadiran siswa seperti memberikan empati yang tinggi lah seperti itu. jadi lebih mendekati pemberian contoh suri tauladan juga termasuk kedalamnya agar anak ini paham dengan lingkungan sekarang tidak asik main pukul aja kalau mereka salah atau kurang baik sehingga nantinya mereka menjadi anak sholeh dan sholehah.
 3. Sangat penting, karena akhlak itu dasarnya di ajarkan oleh nabi kemudia kami di bawa terus sampai sekarang ini dan kami lah yang akhirnya mengajarkan akhlak itu kepada anak-anak ditinjau juga karena kami merupakan guru agama dan juga bisa di bilang pewaris nabi untuk membina akhlak manusia sebagai mana tugas nabi.

4. Sangat lah penting karena kalau lah tidak baik akhlaknya di dunia pasti mendapat gajaran tidak masuk surga, karenanabi mengatakan tidak akanmasuk surge orang yang tidak memiliki akhalak yang baik. Karena memang di dalam masalah akhlak ini ada kita pelajaran akhlak kepada Allah swt nah kalau lah akhlak kepadapenciptanya aja yang baik gimana penciptanya yaitu Allah swt mau baik kepada hambanya yang tak berakhlak.
5. Cara saya menanamkan moral kepada siswa dengan menirukan perbuatan yang baik-baik kepada siswa seperti saya adalah contoh untuk anak-anak dengan saya bertingkah laku baik maka mereka pasti akan menirunya kebalik. Apa kebaikan yang saya lakukan yaitu berkata yang jujur, berpakaian yang rapi, berbicara lemah lembut, tidak menyakiti perasaan siswa, datang tepat waktu dan juga sholat tepat waktu karena memang guru adalah panutan yang harus di tiru atau di contoh
6. Kalau kesulitan itu jelas ada semisalnya ketika kita mengajar dengan banyak jumlah siswa yang di ajara sebagian terkadang tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru, banyak juga siswa kita membawa masalah yang di rumah ke sekolah sehingga proses belajar mengajar di kelas kurang efektif, kemudian juga zaman yang semakin canggih ini berdampak kepada siswa yaitu penggunaan smartphone/hp di kelas atau di sekolah yang ketika disuru tutup mereka tutup namun ketika kita lengah sedikit mereka asik bermain hp tersebut.
7. Di biasakan dengan hal-hal yang baik semisalnya adab berbicara, makan dan bertamu dan ini adalah materi-materi yang di ajarkan kepada anak karena memang adab-adab yang saya sebutkan ini sering terjadi di masyarakat.
9. Saya memberikan hukuman yang sipatnya mendidik seperti menulis membuat cerita atau membersihkan halaman supaya si anak lebih baik lagi, walaupun saya memukul itu saya perhatikan tingkat kesalahan anak dan juga tidak sembarang di pukul
10. Guru harus dekat dengan masyarakat, dekat dengan orang tua/wali siswa berinteraksi seputar perkembangan anak-anak mereka di sekolah
11. Saya memang selalu berperilaku disiplin mencontohkan kepada siswa-siswi kita.
15. Jadi memang kita harus menjunjung tinggi nilai kebersamaan, tidak boleh menghina antar agama baik menghina tuhan, kita dan cara beribada saling menghormati dan terus menjaga.
1. Moral itu sikap yang harus ada pada siswa namun sikap yang baik-baik.
2. Kalau saya pribadi melihat keadaan siswa jauh sekali menyimpang terlalu berani untuk melakukan sesuatu bahkan tidak ada lagi hormatnya kepada guru.

3. Penting sekali, karena memanag guru agama itu kebanyakan mempelajari akhlak yang di contohkan para nabi.
4. Penting sekali
5. Mencontohkan guru tidak boleh terlambat, harus disiplin, guru tidak bermain hp di dalam kelas dan juga tidak boleh berkata kau kepada siswa.
6. Kendala pribadi menurut saya terkadang ketika siswa salah kita marah kepada mereka namun mereka terkadang lebih tinggi marah kepada kita.
7. Saya lebih mencontohkan disiplin
8. Saya sering memberikan hukuman teguran berdiri kedepan kelas dan juga membuat surat panggilan dan kalau sering cabut/memboloh maka saya panggil orang tua dan kalau sering terlambat saya menyuruh membersihkan kelas atau halaman.
9. Kepada siswa sebelum belajar saya memberikan motivasi yang baik guna menggugah gairah siswa untuk menjadi baik

Dido ardian, spd

1. Moral menurut saya

C. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana pendapat asik tentang Bapak/ibu yang mengajarkan mata pelajaran PAI ?
2. Apakah bapak/ibu guru PAI termasuk orang yang sabar ?
3. Apa menurut kalian Bapak/inu guru PAI mengajar masuk ke kelas tepat waktu ?
4. Apakah guru PAI memiliki empati dan sikap simpati yang tinggi ?
5. Apa kalian sering terbuka kepada guru PAI ?

Wawancara bersama dinda siahaan

1. Kadang ngasih cerama mengarahkan kita tentang hal-hal yang baik. Kadang enak kadang enggak
2. Sabar dalam hal mengelola kelas.
3. Tepat waktu,kadang juga sih sering terlambat tapi hanya sekali saja.
4. Oh iya angat peduli sama kami bang
5. Ada yang sering cerita masalah pribadi ada juga yang enggak bang, kebanyyan sih enggak mau terbuka dengan guru yang mengajarkan agama palingan pun curhat atau cerita seputar masalah agama dan pelajaran saya bang

Wawancara bersama dita malia

1. Guru agama di sini banga rata-rata baik semua bang melalui sikap dan cerminan bertingkah laku bang.
2. Guru agama bang di sini semua sabar bang, misalnya kalau kami ribut pasti ibu tu menenangkan kami dengan perkataan yang lembut.
3. Kalau menurut saya bang melihat pemantauan yang sering saya lihat guru-guru agamanya bang sering telat masuk ke kelas dan juga gak pernah tepat waktu padahal kami bang sudah ontime di kelas
4. Iya bang peduli semua guru-guru agamanya di sini terlebih memotivasi kami dalam belajar.
5. Iya bang kadang-kadang aja yang bang